

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN 3S  
(SENYUM, SAPA, SALAM) UNTUK MENINGKATKAN  
KARAKTER BERSAHABAT PADA ANAK USIA DINI  
DI PAUD UMI MARYAM DESA BOTEKAN ULUJAMI  
PEMALANG**

**SKRIPSI**

Disusun guna memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**TAFLIKHAH**  
**NIM. 2420058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN 3S  
(SENYUM, SAPA, SALAM) UNTUK MENINGKATKAN  
KARAKTER BERSAHABAT PADA ANAK USIA DINI  
DI PAUD UMI MARYAM DESA BOTEKAN ULUJAMI  
PEMALANG**

**SKRIPSI**

Disusun guna memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**TAFLIKHAH**  
**NIM. 2420058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taflikhah

NIM : 2420058

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, Sapa, Salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Pekalongan, 22 Desember 2023

Yang membuat pernyataan.



**TAFLIKHAH**

**NIM. 24200458**

## NOTA PEMBIMBING

**Prof. Dr.H.M.Sugeng Sholehudin, M.Ag**  
**Perum Tanjung B 10 No. 12 Tirto, Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar  
Hal : Skripsi Sdri. Taflikhah

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN K.H  
Abdurrachman Wahid Pekalongan  
c/a. Ketua Program Studi PLAUD  
di-  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Taflikhah

NIM : 2420058

Judul : **Implementasi Metode Pembiasaan 3S(Senyum, Sapa, Salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Peralang**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 4 Januari 2024

Pembimbing,

  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.**  
**NIP. 19730112 200003 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [fik.uingsrdur.ac.id](http://fik.uingsrdur.ac.id) email: [fik@uingsrdur.ac.id](mailto:fik@uingsrdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **TAFLIKHAH**  
NIM : **2420058**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN 3S  
(SENYUM, SAPA, SALAM) UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTER BERSAHABAT  
PADA ANAK USIA DINI DI PAUD UMI MARYAM  
DESA BOTEKAN ULUJAMI PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 8 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

**Triana Indrawati, M.A.**  
NIP. 198707142015032004

Penguji II

**Rofiqotul Aini, M.Pd.I**  
NIP. 198907282019032009

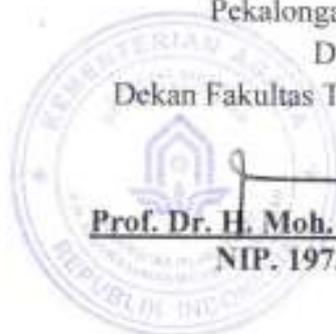
Pekalongan, 18 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

NIP. 19730112 200003 1 001



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Puji syukur Alhamdulillah, atas petunjuk dan karunia Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Nadhiroh, orangtua tunggal yang sangat saya cintai yang atas ridho dan perjuangannya saya bisa merasakan bangku perkuliahan. Terimakasih untuk semangat dan do'a yang tidak pernah putus, terimakasih untuk kebesaran hati dan cinta kasihmu bu. Ibu berhasil menjadi penguat saya agar tetap bertahan sampai di titik ini. Terimakasih sudah menjadi rumah ternyaman untuk pulang ya bu, maaf jika anak yang selalu diusahakan segalanya belum bisa membanggakan.
2. Cinta pertamaku Alm. Bapak Cashuri, mungkin beliau tidak bisa melihat saya menjadi sarjana tetapi saya tahu bahwa salah satu cita-cita bapak adalah melihat anaknya menyelesaikan pendidikan yang tinggi. Janji saya sudah selesai ya pak, gelar ini untuk bapak. Terimakasih sudah selalu memberikan banyak pelajaran hidup sampai bisa sekuat ini.
3. Miskiyah, Suliati, Husaeni, Firman Maulana, Saudara kandung saya yang senantiasa kebersamai, memberikan motivasi, semangat dan menjadi panutan. Terimakasih sudah sangat rela dan ikhlas turut menyumbang jerih payahnya demi kelancaran finansial studi penulis.
4. Murtiningsih, Dewi Iftia Arofah kakak ipar saya yang dengan sangat rela mendengarkan keluh kesah setiap harinya dan mendukung penuh kelancaran studi penulis.
5. Sahabat saya tercinta Mela Indra Sari, Tri jayanti, Salsabilla Naura FH, Ani Atiatul Barokah, terimakasih sudah mau kebersamai dan saling menguatkan. Selalu memberikan semangat dan motivasi serta dorongan untuk terus berjuang bersama.

6. Sahabat kecil saya Siti Umi Hani dan Karistawati, yang selalu kebersamai, menguatkan dan memberikan dukungan sepenuhnya untuk penulis. Terimakasih sudah mau menampung semua keluh kesah saya selama ini
7. Keponakan saya tersayang Silvah Auliya, Zhafira Karunia, M. Arfan Hashif, Balqis Shaqueena Az Zahra , Farel Aditya dan Rizqon Abdillah yang selalu menghibur dan menjadi pelipur lara dikala stress dengan perkuliahan selama ini.
8. Teman seperjuangan PIAUD angkatan 2020, terimakasih sudah banyak memberikan semangat, masukan dan dukungan kepada penulis.
9. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag terimakasih atas keikhlasan dan ketulusanya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Aan Fadia Annur, M.Pd, terimakasih atas dukungan, arahan, serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Guru PAUD Umi Maryam Desa Botekan, yang sudah banyak membantu, memberikan motivasi serta dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Taflikhah, terimakasih sudah mau berjuang dan bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun sering merasa putus asa karena yang diusahakan belum berhasil namun terimakasih sudah mau menjadi manusia yang tetap mau berusaha dan tidak kenal lelah. Terimakasih sudah memilih tetap bertahan sesulit apapun prosesnya dan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini adalah pencapaian yang patut dirayakan dari dan untuk diriku sendiri. Semoga kebahagiaan selalu menyertaimu, mari merayakan diri sendiri dengan bahagia.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

(QS. Al Baqarah ayat 286 )

وَاعْلَمَنَّ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ  
الْعُسْرِ يُسْرًا

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempatan, dan kesulitan bersama kemudahan."

(HR Tirmidzi)



## ABSTRAK

**Taflikhah.** 2023. “Implementasi Metode Pembiasaan 3S(Senyum, Sapa, Salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang”

**Kata Kunci :** Metode Pembiasaan, Karakter Bersahabat, Anak Usia Dini

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa kebiasaan yang ramah dengan menyapa, salam dan senyum yang ditanamkan pada anak usia dini sangat berpengaruh pada karakter bersahabat dalam bergaul dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini metode pembiasaan sangat efektif digunakan untuk membentuk karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang. 2) Bagaimana implementasi metode pembiasaan 3S untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat metode pembiasaan 3S untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga analisis alur yang terjadi secara bersamaan yaitu teknik reduksi data, display atau penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu : 1) Karakter bersahabat anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang cukup baik tetapi masih ada sebagian anak dengan usia rendah yang belum maksimal perkembangan karakter bersahabatnya. 2) Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan efektif dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan guru, 3) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter bersahabat di PAUD Umi Maryam yaitu pertama, faktor kematangan dan adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya stimulus yang diberikan guru, anak yang tidak disiplin dan dampak negatif dari perkembangan teknologi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti.

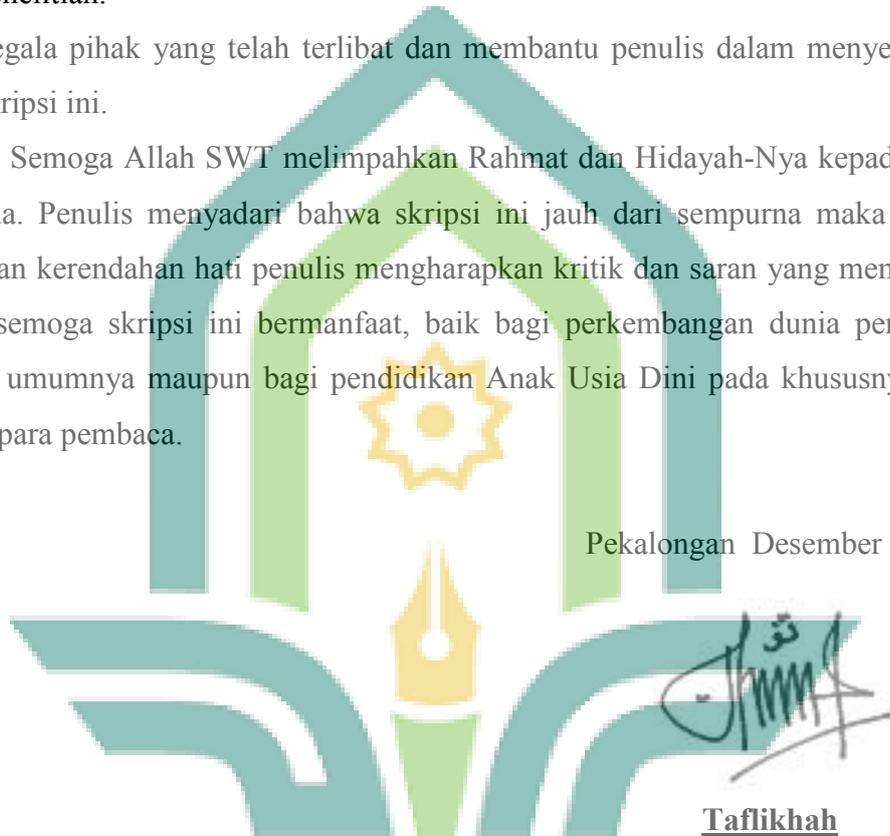
Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN 3S(SENYUM, SAPA, SALAM) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER BERSAHABAT PADA ANAK USIA DINI DI PAUD UMI MARYAM DESA BOTEKAN ULUJAMI PEMALANG”**, dalam penyusunannya masih jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan serta tidak lepas dari berbagai pihak yang telah berjasa turut membantu dan memperbaiki kekurangan sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis sampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku dosen pembimbing beserta staffnya.
3. Ibu Triana Indrawati, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalonga dan dosen wali studi yang telah memberikan nasihat dan motivasi bagi penulis.
4. Ibu Rofiqotul Aini, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ibu Wirani Atqia, M.Pd. selaku dosen wali studi awal yang telah banyak memberikan arahan serta masukan kepada penulis.
6. Ibu Aan Fadia Annur, M.Pd yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak pengalaman serta ilmunya kepada penulis.

8. Segenap Civitas Akademik PIAUD UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan layanan terbaik selama ini.
9. Ibu dan keluarga tercinta, yang telah memberikan dukungan penuh baik berupa moril maupun materil.
10. Keluarga besar PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pecalang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Segala pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada beliau semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi perkembangan dunia pendidikan pada umumnya maupun bagi pendidikan Anak Usia Dini pada khususnya, serta bagi para pembaca.

Pekalongan Desember 2023

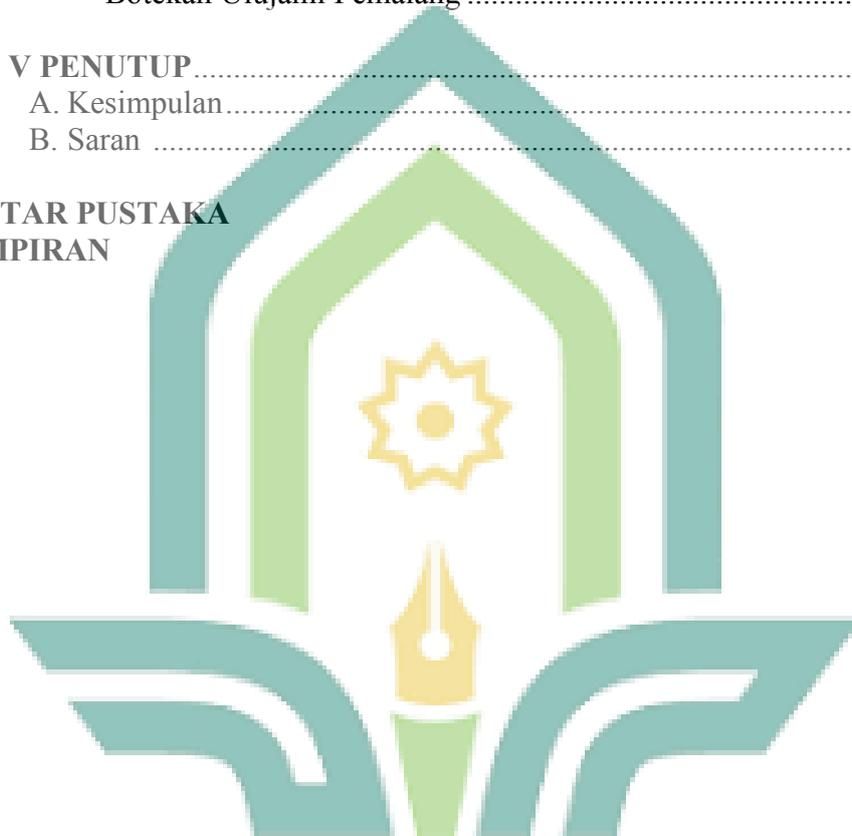


**Taflikhah**  
NIM 2420058

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
A. Deskripsi Teori .....	16
1. Teori Metode Pembiasaan .....	16
2. Pendidikan Karakter .....	20
B. Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Gambaran Umum PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang .....	33
B. Karakter Bersahabat Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang .....	39
C. Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang .....	45
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang .....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Analisis Hasil Karakter Bersahabat Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang.....	59
B. Analisis Hasil Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang	66
C. Analisi Hasil Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru PAUD Umi Maryam Desa Botekan .....	35
Tabel 3.2 Data siswa PAUD Umi Maryam Tahun Ajaran 2023/2024 .....	36



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter bersahabat menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan sebuah pemikirannya kepada orang lain dalam bergaul, karakter inilah yang menjadi pondasi awal dan modal penting dalam hidup bermasyarakat.

Menurut kemendiknas sikap bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.<sup>1</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bersahabat/komunikatif adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Sikap bersahabat berbeda dengan komunikatif namun didalam sikap bersahabat terjadi proses komunikasi.

Karakter bersahabat dan komunikatif ini erat kaitannya dengan sopan santun dalam berucap dan bertindak sehingga anak akan mudah diterima oleh lingkungannya. Karakter komunikatif adalah sikap atau perilaku senang bersahabat, atau tindakan terbuka terhadap oranglain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama dengan baik. Dapat juga diartikan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, ramah dan santun sehingga tercipta kerjasama yang baik dengan orang lain.

---

<sup>1</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pnidikan Nasional. (2010).

Pembiasaan karakter bersahabat pada anak usia dini menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti sebagai langkah untuk mengetahui bagaimana penanaman pendidikan karakter anak usia dini melalui metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam), karena setiap anak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda maka berbeda pula karakter bawaan serta kebiasaan anak ketika berada di sekolah. Selain itu penanaman nilai karakter dan budi pekerti ini diharapkan dapat mempersiapkan anak menghadapi arus globalisasi karena arus globalisasi tersebut dapat berdampak pada menurunnya perilaku menghormati nilai kemanusiaan, nilai agama dan nilai kultur yang berkembang di Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter bersahabat untuk anak usia dini bisa dilakukan dengan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang merupakan salah satu karakter dan budaya bangsa Indonesia yang terkenal dengan adat istiadat serta sopan santun masyarakatnya. budaya inilah yang semakin ditinggalkan oleh generasi muda, diantaranya kurangnya rasa simpati dan empati serta kesopanan kepada sesama. Kegiatan pembiasaan yang didesain untuk anak dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut anak bisa dengan langsung mengetahui akan kebaikan dan melakukan berbagai kebaikan. Pengetahuan-pengetahuan akan kebaikan akan dilihat secara langsung oleh anak melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh dirinya ataupun orang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasbi, M, Donatirin, dkk. Membangun Budi Pekerti Anak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021) hlm.3.

<sup>3</sup> Inayah, Syifa Fauziyah Nur, & Wiyani, Novan Ardy. Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini. *ASGHAR*:

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, kegiatan yang dilakukan orang-orang terdekat akan ditiru oleh anak karena pada usia dini anak akan cenderung menjadi peniru ulung artinya meniru dengan cepat apa yang dilihat dan didengarnya<sup>4</sup>. Metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dapat diartikan sebagai bentuk cara untuk meningkatkan karakter bersahabat melalui hal-hal yang mendasar dalam komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, yaitu senyum, sapa, salam.

Program 3S sangat membantu dalam membentuk karakter pada peserta didik. Budaya senyum, salam dan sapa dikalangan peserta didik dengan guru, karyawan dan pimpinan sekolah sudah mulai membudaya dengan baik. Hal ini disebabkan Program 3S memiliki peran yang besar dalam memantapkan kepribadian siswa agar terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan sekolah. Melalui senyum, salam, sapa ini anak berproses untuk mengamati atau memperhatikan tingkah laku, nilai, harga diri dan sikap objek yang dilihatnya.

Kemudian peserta didik merekam peristiwa itu dalam ingatannya dan setelah mengetahui dan mempelajari sesuatu tingkah laku baik yang diajarkan oleh guru mereka di sekolah. Peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam bentuk tingkah laku. Melalui interaksi dengan lingkungan akan memungkinkan peserta didik terus mengembangkan pengalaman baik yang

didapatkan dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang akan memotivasi peserta didik untuk terus berperilaku baik. Namun kenyataannya harapan tersebut sampai sekarang belum dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya krisis karakter yang dihadapi bangsa Indonesia pada umumnya khususnya kepada peserta didik. Senyum, salam dan sapa (3S) dikalangan peserta didik dengan guru, dan lingkungan sekolah belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat sudah diterapkan sejak awal PAUD Umi Maryam ini berdiri. Namun, penerapannya belum maksimal. Terlihat masih banyak anak yang kurang bisa memperlihatkan sikap bersahabat dengan lingkungan sekitarnya, anak tidak terbiasa menunjukkan sikap ramah dan acuh dalam mengikuti pembiasaan, tidak memberi salam ketika masuk ruangan, sebagian anak tidak menjawab salam ketika mendengar ada yang mengucapkan salam dan tetap fokus bermain sendiri, tidak tersenyum dan menyapa ketika bertemu dengan guru dan teman, kurang santun saat berbicara dan kurang mempunyai rasa saling tolong menolong terhadap sesama.<sup>5</sup>

Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan karakter bersahabat anak seperti berbedanya kematangan usia setiap anak dan kurangnya kerjasama antara orangtua dan guru, pengaruh

---

<sup>5</sup> Observasi langsung, PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, 24 November 2023

negatif perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh dalam perkembangan karakter pada anak, dan pendidik kurang konsisten dalam menerapkan metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang sehingga sekarang ini karakter bersahabat pada anak di lembaga pendidikan ini terlihat kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan implementasi penguatan karakter bersahabat melalui pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, dengan maksud untuk dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai tentang bagaimana karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakter bersahabat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan karakter pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam desa Botekan Ulujami Pemalang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang?
2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang.
2. Mendeskripsikan dan mengetahui implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang.
3. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang.

### **4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan keilmuan bagi praktisi pendidikan, serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan kajian serupa.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu membentuk karakter bersahabat dan komunikatif melalui implementasi pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) pada peserta didik sejak dini.
- b. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan pembiasaan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) guna membentuk karakter bersahabat atau komunikatif pada peserta didik.
- c. Bagi Orangtua, penelitian ini diharapkan menjadi sarana kerjasama antara orangtua dan guru dalam menerapkan budaya pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) pada anak usia dini agar pembentukan karakter bersahabat anak sejak dini dapat mencapai hasil yang baik.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) sejak dini serta meningkatkan mutu sekolah sebagai pencetak generasi muda yang berkarakter.
- e. Bagi peneliti dan mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dan pembaca sebagai calon pendidik agar memahami pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini, dan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

## 5. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Iskandar dalam Iwan Hermawan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Penelitian yang berpegang teguh pada paradigma *naturalistik* dan *fenomenologi*<sup>6</sup>. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena fokus penelitian ini untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang.

Penelitian ini mengambil data dan permasalahan yang ada tentang bagaimana guru dalam membentuk karakter bersahabat pada anak di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang sehingga metode kualitatif deskriptif sangat tepat bila digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana dan mengapa” terhadap sesuatu yang diteliti.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang

---

<sup>6</sup> Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. (Hidayatul Quran, 2019). hlm.100

dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.

Menurut W. Lawrence Neuman dalam Moh. Slamet Untung Penelitian lapangan dengan teliti mengamati dan berinteraksi dalam setting lapangan selama beberapa bulan hingga beberapa tahun. Mereka lebih mengenal secara pribadi orang-orang yang dipelajari dan melakukan wawancara informal. Data yang didapatkan berupa catatan terperinci yang diambil sehari-hari. Sementara mengamati, para peneliti terus-menerus mempertimbangkan pengamatan dan menyempurnakan gagasan mengenai signifikansinya. Terakhir, peneliti meninggalkan lokasi lapangan, mengulas catatan dan mempersiapkan laporan tertulis.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian lapangan peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengobservasi, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari tempat penelitian dengan rentang waktu yang cukup lama dan secara terus menerus.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang yang beralamat di Jl. Sri Manunggal, RT 01 Rw 06 Dukuh Mokolan, Desa Botekan, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, 5371.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran

---

<sup>7</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian:...* hlm.215-216

2023/2024.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari objek yang diteliti dan kemudian diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer berupa data hasil observasi pada peserta didik dan data hasil wawancara kepada guru, orangtua, dan peserta didik.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti guna melengkapi dan mendukung data primer yang dibutuhkan dalam penelitian<sup>8</sup>. Pada penelitian ini data sekunder meliputi buku-buku, dokumentasi, dokumen rencana pembelajaran, jurnal, data hasil assesment siswa dan data lainya yang menunjang penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>9</sup> Pada bagian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti :

---

<sup>8</sup> Ajat Rukaja. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. (Deepublish, 2018). hlm.7

<sup>9</sup> Hardani,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu, 2020). Hlm.120-121

### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, metode ini akan lebih efektif bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dalam meningkatkan karakter bersahabat anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang. Melalui pengamatan bagaimana cara guru membentuk karakter bersahabat anak melalui pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam).

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode yang digunakan peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap responden secara langsung. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait seperti Kepala sekolah, Guru, Orang tua siswa dan Peserta didik itu sendiri. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dalam meningkatkan karakter bersahabat anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang.

---

<sup>10</sup> Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD* (Jakarta:2013) hlm.92.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai profil sekolah, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa, data berupa foto kegiatan, catatan hasil karya anak serta kondisi fasilitas sarana dan prasarana. Jurnal, buku, RPPH, RPPM, PROTAH, Kalender Pendidikan dan lain sebagainya.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang memberikan data sesuai dengan fakta atau kondisi yang sebenarnya dilapangan. Kemudian data dianalisis menggunakan teori lapangan model Miles and Hubberman yaitu peneliti melakukan reduksi data, menyajikan data dan verifikasi atau membuat kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal<sup>12</sup>. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hlm.274.

<sup>12</sup> Permatasari, NA, Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3 (6), hlm. 3762.

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat menggambarkan dengan lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok secara keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Reduksi data merupakan aktivitas memilih data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini adalah upaya guru dalam mengimplementasikan metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang.

### b. Display Data

Setelah data direduksi agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajian data berupa teks narasi atau pengungkapan secara tertulis, tujuannya agar mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga memudahkan untuk ditarik kesimpulan.

### c. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan

dalam bentuk argumentasi. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung dan jika kesimpulan yang diambil masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar dapat mengarah ke permasalahan yang dibahas. Maka proposal ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan

BAB II : Landasan teori tentang deskripsi teori yang berisi metode pembiasaan, tujuan metode pembiasaan, bentuk-bentuk metode pembiasaan, kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan, pendidikan karakter, bentuk pendidikan karakter, implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang, penelitian relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III : Hasil penelitian metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang. Berupa profil sekolah, keadaan sekolah, waktu pelaksanaan penelitian, data hasil penelitian, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm.183.

usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang.

BAB IV : Analisis hasil penelitian implementasi melalui metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang.

BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan secara umum dari uraian yang terdahulu kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Pembiasaan

###### a. Definisi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Metode adalah suatu prosedur pengajaran yang konsisten (sesuai) dengan teori-teori. Jika dikaitkan dengan proses pendidikan maka bisa diartikan bahwa metode merupakan suatu prosedur yang digunakan pendidik dalam melaksanakan tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik anak, karena pribadi anak yang berbeda-beda maka pendidik hendaknya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.<sup>17</sup>

Beberapa macam metode pembelajaran antara lain, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode ceramah, metode karya wisata dan lainnya. Dalam pembentukan karakter metode yang tepat dan praktis adalah metode pembiasaan, karena anak akan terbiasa untuk melakukan karakter baik yang akhirnya akan menjadi kebiasaan untuk dilakukan anak setiap hari.

Proses yang sengaja dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode

---

<sup>17</sup> Fadlillah Muhammad, Lilif Mualifatu K, *Pendidikan ...* hlm.173.

pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, kegiatan yang dilakukan orang-orang terdekat akan ditiru oleh anak karena pada usia dini anak akan cenderung menjadi peniru ulung artinya meniru dengan cepat apa yang di lihat dan di dengarnya<sup>18</sup>. Maka dari itu jika orangtua menginginkan anak tumbuh dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermoral maka sudah seharusnya orangtua mengajarkan dan membiasakan serta memberikan contoh kepada anak sejak dini tentang akhlak dan moral yang baik.

Metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dapat diartikan sebagai bentuk cara untuk meningkatkan karakter bersahabat melalui hal-hal yang mendasar dalam komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, yaitu senyum, sapa, salam. Metode pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) merupakan metode yang sering digunakan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas yang dilakukan secara konsisten, berulang-ulang dan bersungguh-sungguh untuk memperkuat suatu keterampilan atau pembentukan sikap dan karakter bersahabat agar bersifat permanen<sup>19</sup>.

Pembiasaan 3S(Senyum, Sapa, Salam) dalam penelitian ini tidak hanya pada pembiasaan melalui perilaku saja tetapi juga melalui pembiasaan pada ucapan dan pembiasaan tingkah laku dalam keseharian siswa, guru memberikan keteladanan dalam berperilaku sehari-hari

---

<sup>18</sup> Fadlillah Muhammad, Lilif Mualifatu K, "Pendidikan... hlm.172-173.

<sup>19</sup> Akbar, Eliyyil. Akbar, Eliyyil. "Metode Belajar Anak Usia Dini". (Jakarta: Prenada Media, 2020). hlm.47.

contohnya berpakaian rapih, memberi salam, berbicara dengan baik, rajin membaca, datang tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan dan lain-lain.

#### **b. Aspek Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)**

Pencapaian metode pembiasaan 3S akan maksimal dirasakan oleh guru karena jika dilakukan secara konsisten dari hari ke hari pembiasaan tersebut akan menyatu dengan kepribadian dan sulit terlepas karena sudah tertanam baik pada diri anak. Aspek yang dikembangkan melalui metode pembiasaan 3S meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Anak memiliki perilaku dengan nilai/norma yang dapat diterima oleh lingkungan secara lebih baik.
- 2) Anak memiliki kecakapan dan kebiasaan berpikir yang dapat diterima oleh lingkungannya sehingga mereka dapat bergaul dan berinteraksi lebih baik.
- 3) Anak memiliki kebiasaan bertindak sesuai dengan tuntutan dan dapat diterima oleh lingkungan secara baik dan lebih terbuka.<sup>20</sup>

#### **c. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)**

Langkah-langkah penerapan metode pembiasaan 3S sebagai berikut :

- 1) Mulai pembiasaan sejak usia dini sebelum anak mempunyai kebiasaan yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan. Membiasakan anak untuk mengucap salam, tersenyum dan menyapa ketika bertemu dengan guru ataupun orang lain.

---

<sup>20</sup> Ayu, P.. “Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Kartika”, II-26 Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*). (2023), hlm.31.

- 2) Pembiasaan harus dilakukan secara konsisten (terus-menerus dan berulang-ulang) sehingga membentuk kebiasaan dengan otomatis,
- 3) Pendidik harus bersikap tegas, dan teguh pendirian jangan memberikan kesempatan pada anak untuk melanggar pembiasaan yang sudah ditentukan,
- 4) Pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak, bersikap konsisten dengan sikap, tutur kata dan tingkah laku yang baik<sup>21</sup>.

Tujuan metode pembiasaan 3S ini adalah agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam pandangan norma dan nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Pembiasaan 3S ini juga merupakan modal awal untuk membangun komunikasi dengan orang lain.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)**

- 1) Faktor tingkat kematangan usia anak, tingkat usia dan tingkat pemahamann antar siswa berbeda-beda hal ini berpengaruh pada pemahaman anak terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru.
- 2) Faktor lingkungan, dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan karakter anak. Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan karakter bersahabat anak, karena anak yang berada dalam lingkungan yang

---

<sup>21</sup> Moh, Ahsanulhaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." , *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.1 (2019). hlm. 25

baik maka akan menirunya begitupun sebaliknya.

- 3) Faktor pengaruh negatif perkembangan teknologi, dalam perkembangan teknologi ada dampak positif bagi perkembangan anak dan ada juga dampak negatif bagi perkembangan karakter anak, hambatan yang timbul karena perubahan zaman dimana budaya sopan santun sekarang sudah mulai pudar. Hal ini karena tidak terbatasnya informasi yang diperoleh anak lewat tayangan televisi, *handphone*, maupun internet.
- 4) Faktor efektivitas guru dalam menstimulus anak, stimulus dalam penguatan karakter bersahabat melalui pembiasaan 3S ini sangat perlu dilakukan oleh guru. Kurangnya stimulus dan konsistensi guru dalam program pembiasaan 3S menjadi dampak negatif bagi perkembangan karakter bersahabat anak, karena anak masih dalam perkembangan maka dari itu sangat diperlukan stimulus yang baik dari guru.<sup>22</sup>

## 2. Karakter Bersahabat

Menurut kamus besar bahasa indonesia, istilah ‘karakter’ berarti ‘sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak’. Menurut Hibur Tanis dalam Fadilah dkk, karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>23</sup> Menurut KBBI, bersahabat adalah berteman/berkawan yang menyenangkan dalam pergaulan, ramah.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Pongoliu, A.. Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (senyum salam dan sapa). *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), (2018). hlm. 203.

<sup>23</sup> Fadilah,dkk. *Pendidikan Karakter*. (Arapana Media, 2021).hlm. 12.

<sup>24</sup> Definisi Bersahabat Diakses pada <https://kbbi.web.id/sahabat> , Tanggal 21 Juni 2023,

Sedangkan komunikatif adalah keadaan saling berhubungan, bahasanya mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dengan baik.<sup>25</sup> Menurut kemendiknas sikap bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.<sup>26</sup>

Menurut Rianawati dalam Syawal karakter bersahabat adalah sikap senang bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, peduli orang lain, bersikap empati dan simpati pada orang lain, suka menolong, mengajak orang pada kebaikan, merasa sedih melihat penderitaan dan kesulitan yang dihadapi orang lain dan suka menyenangkan orang lain.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bersahabat/komunikatif adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Sikap bersahabat berbeda dengan komunikatif namun didalam sikap bersahabat terjadi proses komunikasi. Karakter sikap bersahabat menunjukan kemampuan seseorang dalam menyampaikan sebuah pemikirannya kepada orang lain dalam bergaul, karakter inilah yang menjadi ponasi awal dan modal penting dalam hidup bermasyarakat. Karakter bersahabat dan komunikatif ini erat kaitanya dengan sopan santun dalam

---

pukul 14:35.

<sup>25</sup> Definisi Komunikatif Diakses pada <https://kbbi.web.id/komunikatif> , Tanggal 21 Juni 2023, pukul 14:38.

<sup>26</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pnendidikan Nasional. (2010).

<sup>27</sup> Muslianti, S., Rahman, Y., Khairuddin, K., & Trisno, B. Pendidikan Karakter Bersahabat Dan Komunikatif Melalui Kegiatan Osis di MAN 3 Agam Plus Keterampilan Kubang Putih. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* , 3 (4), . (2023). hlm.281.

berucap dan bertindak sehingga anak akan mudah diterima oleh lingkungannya.

Karakter bersahabat adalah sikap atau perilaku senang bersahabat, atau tindakan terbuka terhadap oranglain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama dengan baik. Dapat juga diartikan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, ramah dan santun sehingga tercipta kerjasama yang baik dengan orang lain.

#### a. Indikator Karakter Bersahabat/Komunikatif

Menurut Kemendiknas (2010) indikator karakter bersahabat/komunikatif di sekolah dan dikelas adalah sebagai berikut :

- 1) Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah
- 2) Berkomunikasi dengan bahasa yang santun
- 3) Saling menghargai dan menjaga kehormatan
- 4) Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban
- 5) Tidak menjaga jarak dan membeda-bedakan dalam berkomunikasi.<sup>28</sup>

Menurut Yaumi dalam Ahmad Hariandi menyatakan bahwa anak yang mempunyai karakter bersahabat memiliki karaktersitik sebagai berikut:

- 1) Senang belajar bersama orang lain
- 2) Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar

<sup>28</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pnidikan Nasional. (2010).

- 3) Menunjukkan perkembanganya yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kolaboratif
- 4) Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri
- 5) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
- 6) Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan.<sup>29</sup>

#### **b. Pembentukan Karakter Bersahabat/Komunikatif**

Usaha yang dapat dilakukan terkait dengan peningkatan karakter bersahabat/komunikatif pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Sikap ramah dan sopan santun pada anak sangat dibutuhkan dalam penanaman karakter karena merupakan salah satu adat istiadat yang menjadi pondasi terbentuknya karakter bersahabat dan komunikatif yang baik. Dengan adanya budaya sekolah yang menerapkan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) bertujuan untuk melatih anak agar terbiasa mempunyai karakter bersahabat/komunikatif yang didalamnya terkandung sikap ramah dan sopan santun serta jiwa sosial yang tinggi, karena kebiasaan baik ini dapat diterapkan kapanpun dan dimanapun saat berinteraksi dengan orang lain, serta meminimalisir terjadinya krisis moral pada kalangan anak usia dini.

Pendidikan karakter tentunya harus ditanamkan sejak dini di lembaga sekolah-sekolah, karena pada awal sekolah merupakan masa pembentukan sikap dan pribadi dalam masa perkembanganya yang dapat

---

<sup>29</sup> Ahmad Hariandi, Meningkatkan .... hlm.23.

membentuk potensi perkembangan diri di masa yang akan datang. Lingkungan keluarga sangat berperan penting sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam pembentukan karakter anak disamping lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam pembiasaan karakter pada anak usai dini ini harus dilakukan secara konsisten terus menerus dan berkelanjutan seperti membiasakan berkata baik, bersikap sopan, menghargai, jujur, dan tolong menolong. Dalam hal ini tentunya pendidik berperan sebagai suri tauladan yang memberikan contoh secara langsung bagi peserta didik.

## **B. Penelitian Relevan**

Bahasan hasil penelitian yang peneliti temukan antara lain :

1. *Pertama*, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, dan Rezka Arina Rahmah yang berjudul “*Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisiyyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang*”. Temuan pada penelitian ini adalah guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu, membiasakan anak mengembalikan barang ke tempat semula, membiasakan anak mengantri dengan sabar dan tertib. pembiasaan ini dilakukan tidak hanya melalui ucapan atau kata motivasi saja namun pembiasaan melalui pembiasaan perilaku yang ditunjukkan oleh guru kepada anak. setelah beberapa waktu dilakukan pembiasaan dampak perilaku yang ditimbulkan adalah semakin banyak anak yang datang tepat waktu dan jumlah anak yang terlambat berkurang, anak terbiasa membereskan mainan

yang digunakan dan mengembalikan ke tempat semula tanpa diminta oleh guru, hal ini menunjukkan kesadaran anak yang sudah terbiasa disiplin melalui pembiasaan. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin di TK Aisyiah Bustanul Athfal 33 yaitu adanya contoh dari pendidik yang konsisten, dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran beberapa orangtua dengan perkembangan karakter anak, tidak adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter disiplin serta kematangan usia anak juga bisa berpengaruh dalam pembentukan karakter anak usia dini<sup>30</sup>. Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan metode pembiasaan untuk pembentukan karakter anak, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Machfiroh dkk meneliti tentang metode pembiasaan untuk mendukung pembentukan karakter disiplin, sedangkan peneliti menekankan pada karakter bersahabat/komunikatif pada anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziah Nur Inayah dan Novan Ardy Wijani dalam jurnal yang berjudul "*Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini*". Temuan dalam penelitian ini ialah pembentukan karakter melalui pembiasaan 5S senyum, sapa, salam, sopan, santun pada anak di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Sarmakradenan Ajibarang Banyumas berhasil terbukti dengan terwujudnya sikap ramah yang ditampilkan anak

---

<sup>30</sup> Magfiroh, Lailatul, dkk. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14.1 (2019): 54-67.

dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keberhasilan ini juga dikarenakan adanya kerjasama dan visi misi yang sama antara pihak sekolah dan orangtua terkait mendidik anak, karena adanya pelaksanaan pembiasaan 5S yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan maka terwujudlah pembentukan karakter yang baik pada siswa.<sup>31</sup> Persamaan penelitian terdapat pada pembentukan karakter melalui pembiasaan dengan dukungan kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah, sedangkan perbedaannya terdapat pada cakupan pembiasaan peneliti hanya meneliti mengenai pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanto, dkk yang berjudul "*Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan*". Penelitian tersebut ditujukan untuk mengidentifikasi SRA (Sekolah Ramah Anak) dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Jenjang Satuan PAUD Se-Kecamatan Semarang Selatan<sup>32</sup>. Penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang upaya membentuk sikap ramah dan komunikatif pada anak. Perbedaannya adalah jika pada penelitian Kristanto, dkk pembentukan karakter ramah bisa dilakukan melalui pembukaan program sekolah ramah anak, sementara pada penelitian penulis akan diungkap

---

<sup>31</sup> Inayah, Syifadkk. "Pembentukan Karakter Ramah melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini." *ASGHAR: Journal of Children Studies* 2.1 (2022): 12-25.

<sup>32</sup> Kristanto, dkk. "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan." *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2011).

bahwa pembentukan sikap ramah dan komunikatif pada anak bisa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan 3S.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Santika(2020) dalam skripsinya yang berjudul “ Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA AT-Tamam Sukarame Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan berhasil membentuk karakter anak usia dini di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung..<sup>33</sup> Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu pembahasan mengenai metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini, sedangkan perbedaanya peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai metode pembiasaan 3S untuk membentuk karakter bersahabat/komunikatif pada anak usia dini.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Suradji yang berjudul "*Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus(Studi Kasus di SDLB 45 Babat Lamongan)*". Temuan pada penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang diterapkan pada siswa di SDLB 45 ini adalah rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif dan peduli lingkungan. 3 dari 18 nilai karakter ada tersebut ketika diterapkan dapat dinilai baik, meskipun dalam proses pengimplementasiannya sedikit memerlukan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan siswa berbeda dengan siswa normal pada umumnya, dan guru mengimplemntasikan secara bertahap dengan memberikan stimulus terlebih dahulu dan mendemonstrasian agar nilai karekter yang ingin

---

<sup>33</sup> Santika, Desy. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA AT-TAMAM Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, (2019).

disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.<sup>34</sup> Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengangkat tema penanaman karakter untuk anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Suradji meneliti penanaman karakter untuk anak berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti melakukan penelitian penanaman nilai karakter untuk anak normal maupun berkebutuhan khusus yang ada di lokasi penelitian.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husrin Konadi yang berjudul "*Peran Guru Dalam Pembiasaan Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Siswa*". Temuan pada penelitian ini adalah pembiasaan 3S senyum, sapa, salam sangat membutuhkan peran seorang guru. Guru berperan penting sebagai teladan dan yang pertama mencontohkan penerapan pembiasaan 3S dalam kehidupan sehari-hari karena guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa saat di sekolah, maka dari itu peran guru dalam mengajak anak menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) sangatlah penting dan harus dilakukan secara rutin, diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bale, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah tampak jelas bahwa semakin hari siswa dapat menerapkan budaya 3S dengan sangat baik walaupun penyampaian setiap guru berbeda-beda.<sup>35</sup> Persamaan penelitian ini terdapat pada penerapan metode pembiasaan yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini

---

<sup>34</sup> Muchamad Suradji. "Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 226-236.

<sup>35</sup> Konadi, Husrin. "*Peran Guru Dalam Pembiasaan Budaya 3S (Senyum, Sapa, Slam) Terhadap Siswa*." *Inteligencia* 7.1 (2022): 66-70.

memfokuskan pada peran guru dalam penerapan pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) sedangkan peneliti fokus pada bagaimana implementasi pembiasaan untuk membentuk karakter siswa di sekolah.

7. Selanjutnya, Jurnal dengan judul *"Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-PRI Pekalongan"* yang ditulis oleh Indri Agus Trianis dan Ningsih Fadhilah. Temuan dalam penelitian ini adalah berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti bahwa model-model penciptaan budaya di SMPLB-PRI Pekalongan memiliki beberapa pembiasaan budaya sekolah yang berkaitan dengan peningkatan karakter religius anak berkebutuhan khusus terdapat empat model pembiasaan budaya sekolah. Dari implementasi keempat model pembiasaan tersebut dapat meningkatkan karakter religius terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, sesama dan lingkungan sekitar.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini terfokus pada implementasi budaya sekolah untuk mengembangkan karakter religius anak berkebutuhan khusus, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada implementasi metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter bersahabat/komunikatif untuk anak usia dini.

8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Forma Heny Asdaningsih dan Vera Yuli Erviana yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban"*. Temuan dalam penelitian ini adalah kesiapan dan peran sekolah dalam

---

<sup>36</sup> Trianis, Indri Agus. "Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-PRI Pekalongan." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 13.2 (2019): 196-207.

melaksanakan pendidikan karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang terdiri dari kurikulum, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik sudah cukup baik. Strategi pelaksanaan karakter percaya diri dan mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusi SD Negeri Wirosaban melalui berbagai kegiatan antara lain kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, bimbingan langsung, dan pemberian motivasi.<sup>37</sup> Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penanaman pendidikan karakter untuk peserta didik, sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitiannya karena peneliti melakukan penelitian untuk semua siswa tidak dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus saja.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dijelaskan, bahwa pendidikan karakter

harus diterapkan mulai jenjang pendidikan dasar yaitu pada saat usia anak sedini mungkin. Selain karena waktu untuk penanaman karakter yang lama, juga karena anak usia dini masih dalam tahap perkembangan baik dalam segi fisik maupun moral yang mana dalam hal ini sangat berpengaruh bagi kehidupan di masa depannya. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya sebatas aspek kognitif tetapi juga bagaimana anak paham nilai-nilai karakter yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penanaman pendidikan karakter untuk anak usia dini efektif

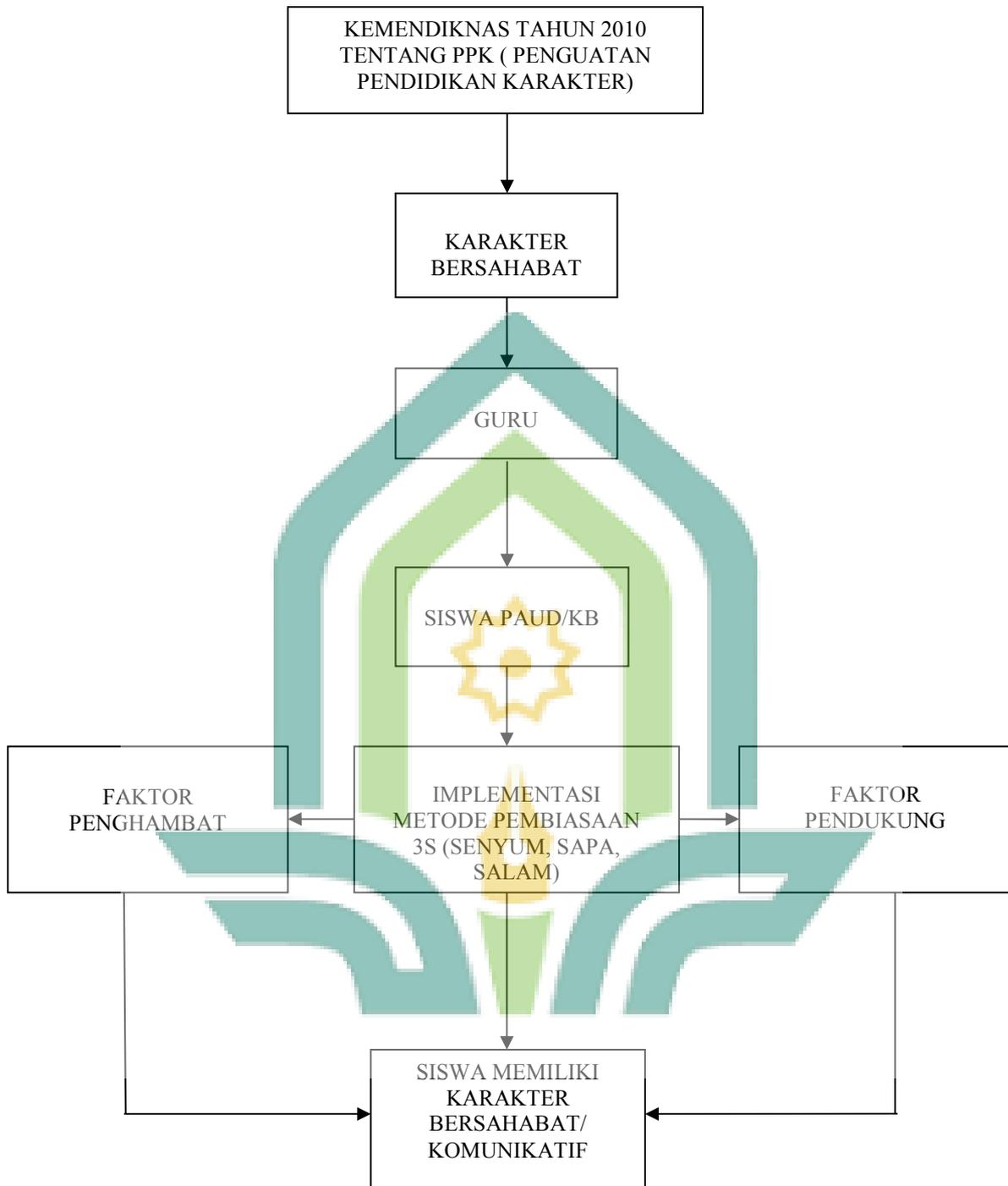
---

<sup>37</sup> Asdaningsih, Forma Heny, and Vera Yuli Erviana. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban." *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 2.1 (2022): 21-39.

dilakukan dengan metode pembiasaan. Salah satu caranya dengan metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) program ini dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Umi Maryam Desa Botekan. Dengan adanya budaya sekolah yang menerapkan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) bertujuan untuk melatih anak agar terbiasa mempunyai karakter bersahabat, sikap ramah dan sopan santun serta jiwa sosial yang tinggi. Karena kebiasaan baik ini dapat diterapkan kapanpun dan dimanapun saat berinteraksi dengan orang lain, serta meminimalisir terjadinya krisis moral pada kalangan anak-anak dan remaja.

Dengan demikian, penelitian ini terfokus untuk mengetahui bagaimana proses implementasi peningkatan karakter bersahabat pada anak melalui metode pembiasaan di PAUD/KB Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Bagan 2.1.**  
**Kerangka Berfikir**

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang

Gambaran umum ini meliputi sejarah berdirinya PAUD Umi Maryam Desa Botekan, Identitas satuan pendidikan KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan, Data Guru dan Siswa PAUD Umi Maryam Desa Botekan, Visi, Misi dan tujuan PAUD Umi Maryam Desa Botekan.

##### 1. Sejarah PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang

KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan berdiri sejak tahun 2013, merupakan salah satu pendidikan tingkat PAUD atau taman kanak-kanak yang berada di daerah perdesaan yang dikelilingi oleh lahan pertanian. Desa Botekan dikenal dengan daerah konveksi (penjahit) khususnya konveksi kemeja dikarenakan sebagian besar masyarakat adalah pengusaha konveksi dan sebagian lainnya wiraswasta. KB Umi Maryam Botekan memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

KB Umi Maryam Botekan memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya pihak pengelola menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. KB Umi Maryam PPBotekan berkomitmen melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul

karimah.<sup>38</sup>

## 2. Identitas Satuan Pendidikan KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang

Berikut ini adalah identitas satuan pendidikan :

Nama Lembaga	: KB Umi Maryam Botekan
NPSN	: 69910902
Nomor Ijin Operasional	: 437/2082/DINDIPORA
Tanggal Ijin Operasional	: 29 September 2015
Jenis Program yang dilaksanakan	: Kelompok Bermain
Alamat Lengkap	: Jln. Sri Maunggal Rt 01 Rw 06 Desa Botekan, Kec. Ulujami, Kab. Pemalang, Kode Pos. 52371
No. Telp / HP	: 085792224323
Akte Notaris	: KEMENHUMHAM, Nomor AHU-0028053.ah.01.07 Tahun 2016
Nomor Akte	: 178, 4 Maret 2016
Nomor NPWP	: 75.125.814.6-502.000
Nama di NPWP	: KB UMI MARYAM
Status Tanah	: Tanah Wakaf
Luas Tanah	: 380 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 360 M <sup>2</sup>

---

<sup>38</sup> Profil Sekolah KB/PAUD Umi Maryam, dilihat pada tanggal 10 November 2023 pukul 10.37 WIB.

**Kepala KB/SPS/TPA**

Nama Lengkap : Muhamad Al Amin, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

No. Telp/HP : 085792224323<sup>39</sup>

### 3. Data Guru dan Siswa KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami

#### Pemalang

KB/PAUD UMI MARYAM memiliki tenaga pendidik yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik berjumlah 9 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 8 guru kelas. 7 guru yang memiliki kulifikasi S1, 1 orang guru ahli madya perpustakaan dan 1 orang tenaga administrasi SMA. secara rinci di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Data Guru PAUD Umi Maryam Desa Botekan**

NO	NAMA/NIP	KUALIFIKASI	JABATAN
1	Muhamad Al Amin, S.Pd	S1	Kepala KB
2	Juliharti, S.E	S1	Guru Kelas
3	Cholili, A.Ma.Pust	D II	Guru Kelas
4	Ismiati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5	Lis Sya'adah	SMA	Guru Kelas
6	Kiki Amelia Sari, S.I.Kom	S1	Guru Kelas
7	Suci Romadani Arinda, S.Pd	S1	Guru Kelas
8	Yuli Efa Jumiati, S.Pd	S1	Guru Kelas
9	Umul Maghfiroh, S.E	S1	Guru Kelas <sup>40</sup>

<sup>39</sup> Profil Sekolah KB/PAUD Umi Maryam, dilihat pada tanggal 10 November 2023 pukul 10.40 WIB.

<sup>40</sup> Profil Sekolah KB/PAUD Umi Maryam, dilihat pada tanggal 10 November 2023 pukul 10.55 WIB.

Pada tahun ajaran 2023/2024 PAUD Umi Maryam Desa Botekan memiliki jumlah siswa 82 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terbagi menjadi 4 kelompok usia, data siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2.**  
**Data siswa PAUD Umi Maryam Tahun Ajaran 2023/2024.**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	KB	2	2	4
2.	Ar-Rahman	11	7	18
3.	Ar-Rahim	12	8	20
4.	Al Malik	20	20	40
Jumlah				82

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami

Pemalang

##### a. Visi

Terwujudnya Pendidikan Anak Usia Dini Yang Cerdas, Berakhlak Mulia, Ceria serta Mandiri yang Dijiwai Dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila.<sup>41</sup>

##### b. Misi

Misi KB Umi Maryam Botekanditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila.Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Beakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berkebinekaan Global, dan Berwawasan Lingkungan. Enam misi KB Umi Maryam Botekan telah ditetapkan sebagai berikut:

<sup>41</sup> Profil Sekolah KB/PAUD Umi Maryam, dilihat pada tanggal 10 November 2023 pukul 11.02 WIB.

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.<sup>42</sup>

Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

#### c. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh KB Umi Maryam Botekandalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 (tiga) bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan program prioritas (tujuan jangka pendek).

---

<sup>42</sup> Profil Sekolah KB/PAUD Umi Maryam, dilihat pada tanggal 10 November 2023 pukul 10.08 WIB.

### 1) Tujuan Jangka Panjang

- a) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila.
- b) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkefektifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- c) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.

### 2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan profil Pelajar Pancasila
- b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c) Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin beribadah serta kesadaran hidup sehat
- d) Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.

- e) Membekali peserta didik dalam penguasaan digital
- f) Memfasilitasi peserta didik memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain

### 3) Program Prioritas (Tujuan Jangka Pendek)

- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk kegiatan harian atau dalam bentuk kegiatan proyek.
- b) Meraih prestasi minimal 1 gebyar PAUD, minimal tingkat kabupaten per tahun.
- c) Mendorong 100% peserta didik ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ibadah
- d) Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya.<sup>43</sup>

## **B. Karakter Bersahabat Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang**

Menindaklanjuti penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa data yang berpedoman pada indikator karakter bersahabat menurut Kemendiknas tahun 2010 berkaitan dengan keadaan karakter bersahabat anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>43</sup> Profil Sekolah KB/PAUD Umi Maryam, dilihat pada tanggal 10 November 2023 pukul 10.17 WIB.

1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah

Pembiasaan 3S di sekolah secara tidak langsung mendorong anak agar menjalin interaksi dengan lingkungan sekitar, berawal dari diajarkan anak agar mengucapkan salam, tersenyum dan menyapa guru ketika sampai di sekolah adalah sebagai dasar awal untuk memudahkan terjadinya interaksi antara anak dengan guru dan teman sebayanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu karakter yang terlihat pada rata-rata anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan yaitu karakter bersahabat, siswa bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan dan teman barunya.

2. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun

Pada dasarnya karakter setiap anak berbeda terlebih dari latar belakang keluarga yang berbeda, pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan karakter yang terbentuk pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi ditemukan data bahwa komunikasi dengan bahasa yang santun belum terlihat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam.

Anak masih sering acuh saat guru menjelaskan dan masih sering menggunakan bahasa yang kotor dan kurang baik, maka dari itu perlunya program pembiasaan 3S, menghafal hadis, surat pendek, dan kalimat toyyibah sebagai upaya awal guru dalam memperkenalkan dasar-dasar interaksi menggunakan bahasa dan komunikasi yang santun, agar anak lebih mudah diterima oleh lingkungan sekitar dan terbiasa membangun komunikasi dengan teman sebayanya dengan bahasa yang baik.

### 3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan

Sikap saling menghargai dan menjaga kehormatan antar warga sekolah terjadi cukup baik, hanya saja masih banyak anak yang belum bisa menghargai keberadaan guru ketika berada di dalam kelas seperti masih banyak anak yang kurang sopan dan tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi sebagai upaya pembentukan sikap saling menghargai pada anak guru mengajak anak untuk terbiasa menggunakan kata maaf, tolong dan terimakasih. Penggunaan tiga kata ajaib sebenarnya tidak begitu sulit untuk diajarkan dan menjadikan pembiasaan terhadap anak tetapi nyatanya masih banyak anak yang kurang bisa berkata maaf, tolong, dan terimakasih kepada teman maupun kepada guru. Interaksi antara guru dan murid dapat mendorong anak untuk bersosialisasi, aktif serta responsif. Seperti yang disampaikan oleh Bunda Ismiati selaku guru kelas Al-Malik sebagai berikut:

“Pembiasaan lainya ada guru mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong, dan terimakasih. Sebenarnya ini mudah diucapkan ya mbak tapi kalo untuk anak itu biasanya sulit soalnya belum terbiasa, ada anak yang sudah bisa mengucapkan tiga kata ajaib itu soalnya dari orangtuanya sudah diajarkan sejak dini tapi juga masih banyak anak yang belum bisa mengucapkan kata itu soalnya tidak diajarkan atau jarang diajarkan oleh orangtuanya jadi mungkin pola asuh orangtua ini juga sangat berpengaruh pada kebiasaan anak ya mbak. Setiap anak juga berbeda-beda ada yang diajarkan sekali dua kali langsung paham dan menerapkan terus ada juga yang harus dipancing dulu, contoh kecilnya seperti ini kalau anak ini berkelahi dengan temanya sebisa mungkin guru meleraikan sambil menstimulus anak untuk saling memaafkan dengan mengajak anak untuk berjabat tangan dan saling meminta maaf dengan temanya. Dengan seperti itu akan membentuk karakter anak yang pemaaf, komunikatif serta bersahabat”<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ismiati, Guru Kelas Al-Malik C di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di ruang kelas Al-Malik C, 30 November 2023, Pukul 09:24 WIB.

Dari pemaparan dan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum bisa menggunakan tiga kata ajaib dengan baik, hal ini dipengaruhi dengan pola asuh orangtua dan komunikasi yang sehat antara orangtua dan anak. Guru juga mempunyai peran penting dalam pembiasaan mengucapkan tiga kata ajaib sebagai upaya pembentukan karakter bersahabat pada anak usia dini, dalam hal ini guru perlu melatih anak untuk mengucapkan kata maaf saat melakukan kesalahan ataupun berkelahi dengan teman sebayanya, mengucapkan tolong jika membutuhkan bantuan dari guru maupun temanya dan mengucapkan terimakasih saat diberikan bantuan ataupun sesuatu dari orang lain.

#### 4. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban

Pergaulan yang terlihat pada saat peneliti melakukan observasi cukup baik, terbukti dengan adanya banyak interaksi antar teman dan bermain bersama. Anak bisa bermain dengan siapapun dengan rukun, mau berbagi mainan dan mau berbagi makanan dengan yang lain ketika salah satu temanya terlihat tidak membawa bekal makanan, anak juga mampu bertanggung jawab dengan sampah bekas makanannya yang harus dibuang ke tempat sampah, tak jarang juga anak saling mengingatkan ketika temanya membuang sampah begitu saja tidak pada tempatnya. Hal ini menggambarkan bahwa anak bisa bergaul dengan cinta kasih dan rela berkorban.

## 5. Tidak menjaga jarak dan membeda-bedakan dalam berkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwa terdapat anak dengan berkebutuhan khusus yang bersekolah di PAUD Umi Maryam Desa Botekan ini tetapi terlihat dalam berkomunikasi dan bergaul tidak dibeda-bedakan oleh guru dan anak tetap bermain bersama, bisa saling menghargai dan tidak pernah menjaga jarak dengan anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Dalam hal ini peran guru dalam memberikan pemahaman kepada anak agar saling menghargai dan menghormati serta tidak membeda-bedakan orang lain cukup berhasil, karena dalam satu kelas tersebut anak-anak tidak memberi batasan dan tetap berkomunikasi dengan baik bahkan terlihat beberapa anak dengan senang hati membantu teman yang berkebutuhan khusus ini jika mengalami kesulitan.

Seperti yang disampaikan oleh Bunda Ismiati selaku guru kelas Al Malik (Usia 5-6 Tahun) sebagai berikut :

“Untuk karakter keseluruhan anak Al Malik bisa dikatakan 90% anak sudah mempunyai karakter bersahabat yang baik, tidak hanya bersahabat ya tetapi anak juga bisa bersikap mandiri, dan komunikatif. Sayangnya kalo dikelas saat guru menerangkan masih banyak yang abai dan kurang sopan santunya kalo untuk komunikasi dengan guru itu anak sudah mampu merespon dengan baik dan dengan bahasa yang baik tapi masih ada beberapa anak yang terkadang berkata kotor, biasanya ini dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh orangtua soalnya biasanya perlakuan dan karakter anak saat dirumah akan terbawa ke sekolah. Berbeda dengan yang Ar-Rahman, Ar-Rahim dan KB ya mba, anak-anaknya sudah mulai bisa merespon dengan baik, komunikasi dengan guru juga sudah mulai terbangun dengan baik tapi sopan santunya masih kurang dan untuk kemandirianya juga masih kurang. Kebanyakan masih bergantung pada orangtua, masih ada yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan kurang bisa bergaul dengan teman”<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Ismiati, Guru Kelas Al-Malik C di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di ruang kelas Al-Malik C, 30 November 2023, Pukul 09:24 WIB.

Dari pemaparan di atas bahwa karakter anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan tergolong kurang berkembang secara maksimal, karakter ramah dan sopan santun serta bersahabat masih dalam tahapan yang kurang baik, meskipun ada anak yang bisa berkarakter baik tetapi masih banyak juga anak yang belum berkembang dengan baik karakternya. Terlebih dengan perbedaan karakter bawaan dari keluarga yang berbeda, maka untuk membentuk siswa yang berkarakter bukanlah suatu upaya yang mudah dan instan dalam menanamkan karakter perlu waktu yang cukup lama dan secara konsisten agar kebiasaan terbentuk menjadi suatu budaya.

Sehingga dalam hal ini sejak awal berdirinya KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan sudah berkomitmen menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang positif salah satunya adalah pembiasaan Senyum, Sapa, Salam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau untuk pendidikan karakter di PAUD ini itu memang sudah diterapkan sejak awal berdirinya yayasan pendidikan ini mbak, metode yang digunakan itu pembiasaan hal-hal positif seperti senyum, sapa, salam, sopan, santun yang dilakukan setiap harinya, keteladanan nilai-nilai moral yang baik melalui pembelajaran langsung maupun keteladanan oleh gurunya”<sup>46</sup>

Bersadarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter ini sudah berjalan sejak awal berdirinya yayasan pendidikan PAUD Umi Maryam yang berkomitmen membentuk anak menjadi pribadi yang berkarakter positif dan berakhlakul karimah. Namun, penanaman karakter

---

<sup>46</sup> Muhammad Al Amin, Kepala Sekolah PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di kantor guru, 10 November 2023. Pukul 10:20 WIB

harusnya diselaraskan dengan upaya guru dalam menstimulus dan mengajarkan anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak dini dan secara konsisten, upaya yang dimaksud disini seperti guru memberikan keteladanan-keteladanan yang baik, penanaman nilai-nilai moral sejak dini melalui pembelajaran langsung saat dikelas maupun diluar kelas.

### **C. Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang**

Metode pembiasaan menjadi salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan. Pada metode pembiasaan dapat dikatakan efektif jika memenuhi empat syarat yaitu sebagai berikut :

1. Memulai pembiasaan sebelum terlambat dan sedini mungkin
2. Dilakukan secara kontinu, terprogram, dan teratur
3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas
4. Pembiasaan yang mulanya bersifat mekanis hendaknya diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kehendak anak agar tidak ada unsur paksaan.<sup>47</sup>

Secara lebih rinci penulis membuat deskripsi kualitatif penelitian dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait penelitian Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang sebagai

---

<sup>47</sup> Akbar, Eliyyil. "Metode... hlm.52.

berikut :

1. Perencanaan Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam)  
Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa  
Botekan Ulujami Pematang

Dalam proses pembelajaran tidak akan lepas dengan sistem perencanaan awal agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab dan berperan penting dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peran guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang adalah salah satunya membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dari hasil observasi penulis mendapatkan data bahwa guru mengajarkan pembiasaan sesuai dengan apa yang ada di RPPH yang dirancang oleh guru berdasarkan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bunda Lisa selaku guru kelas Ar-Rahman sebagai berikut:

“Guru membuat perencanaan berupa RPPH yang dirancang setiap harinya dan biasanya isi dari kegiatan awal dan kegiatan penutup sama yaitu yang menjadi dasar pembiasaan kita disini, kita membuat RPPH juga melihat kurikulum yang berlaku di sekolah dan pembiasaannya mengandung pendidikan karakter dan harus dilakukan setiap harinya, biasanya kegiatannya berisi tentang SOP penyambutan dan penjemputan”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Lis Sya'adah, Guru Kelas Ar-Rahman di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang, Wawancara kantor guru, 13 Desember 2023, Pukul 10.18 WIB.

Diperkuat dengan pernyataan dari Bunda Ismiati selaku guru kelas Al-Malik sebagai berikut:

“Untuk perencanaan penanaman karakter itu kita biasanya ada di RPPH mbak, biasanya pembiasaan-pembiasaannya ada di kegiatan awal dan sebisa mungkin pendidikan karakter juga kita selipkan di kegiatan inti seperti membiasakan anak untuk mengucapkan 3 kata ajaib yaitu maaf, tolong dan terimakasih”<sup>49</sup>

Suatu kegiatan sebaiknya sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, hal ini agar hasil yang diperoleh bisa maksimal. Tahap perencanaan sangat penting karena keberhasilan tahap selanjutnya ditentukan oleh tahap perencanaan. Berdasarkan hasil observasi penulis setelah guru membuat perencanaan langkah selanjutnya guru melakukan tahap pelaksanaan dengan metode pembiasaan.

## 2. Pelaksanaan Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari tahap perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Adapun tahap pelaksanaan melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAUD Umi Maryam Desa Botekan sebagai usaha meningkatkan karakter anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa pada pembiasaan 3S rutin pada awalnya guru harus mampu membangun hubungan baik dengan anak sehingga anak merasa aman dan tidak takut dengan guru. Dimulai dari membangun hubungan yang baik

<sup>49</sup> Ismiati, Guru Kelas Al-Malik C di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di ruang kelas Al-Malik C, 30 November 2023, Pukul 10.02 WIB.

dengan anak tentunya akan semakin memudahkan guru untuk menanamkan pembiasaan-pembiasaan dalam pembentukan karakter bersahabat anak pada saat disekolah. Dengan membangun hubungan baik dengan anak secara tidak langsung guru juga mengajarkan anak untuk menjalin hubungan baik dengan temanya, langkah selanjutnya guru perlu mengajarkan pembiasaan rutin di sekolah dengan konsisten.

Pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam biasanya terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam yang dilakukan secara rutin membentuk anak menjadi pribadi yang sopan dan dapat meningkatkan karakter bersahabat atau komunikatif karena dapat merespon dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Ismiati selaku Guru Kelas Al Malik(usia 5-6 Tahun) sebagai berikut:

“Untuk mengajak anak melakukan pembiasaan itu tentunya dengan kelembutan, tanpa paksaan dan pastinya guru juga perlu menjadi sahabat bagi anak juga. Jadi bukan hanya berbicara dan menyuruh anak untuk mengucapkan dan menjawab salam saja tetapi guru juga harus bertindak seperti itu, contohnya saat berangkat sekolah dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru lain, anak-anak dan bahkan dengan wali murid yang ada di sekolah”<sup>50</sup>

Diketahui bahwa untuk melaksanakan pembiasaan ini yang terpenting adalah bagaimana cara guru dapat menciptakan hubungan baik atau bisa bersahabat dengan anak sehingga tidak ada rasa takut ketika anak berhadapan dengan guru, dalam pembiasaan ini tentunya guru perlu memberikan contoh karena anak akan meniru apa yang mereka lihat yang

---

<sup>50</sup> Ismiati, Guru Kelas Al-Malik C di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di ruang kelas Al-Malik C, 30 November 2023, Pukul 09:24 WIB.

baik serta melakukan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.

Pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam dapat dijumpai ketika anak datang ke sekolah kemudian masuk kelas dan juga dilakukan saat akan memulai kegiatan pembelajaran yaitu dengan guru memberikan aba-aba “memberi salam” maka anak dengan serentak anak mengucapkan salam dan sekaligus menjawab salam. Selain itu pembiasaan mengucap dan menjawab salam juga ada saat selesai pembelajaran atau sesudah membaca do’a pulang dan pembiasaan mengucapkan salam juga dijumpai saat anak berjabat tangan dengan guru ketika pulang sekolah, apabila ada anak yang lupa mengucapkan salam maka guru dengan segera akan mengingatkan dengan memancing anak dengan berucap salam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diuraikan bahwa proses penerapan metode pembiasaan senyum, sapa, salam dimulai dengan kegiatan penyambutan kedatangan anak di depan sekolah mulai pukul 07.30 WIB, guru yang mendapatkan jadwal piket akan berjaga di depan sekolah dan menyambut anak-anak yang baru tiba di sekolah dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) senyum sapa dan salam, dan anak dibiasakan untuk mencium tangan guru dan orangtua hanya mengantar sampai batas penjemputan saja. Selanjutnya anak masuk kedalam kelas untuk menaruh tas dan ketika bel berbunyi kemudian anak berbaris di depan kelas masing-masing, dalam kegiatan berbaris berisi pembiasaan sapa dan mengajak anak untuk berkomunikasi, bertepuk tangan, bernyanyi bersama, dan melatih motorik anak dan selanjutnya ditutup dengan memilih salah satu gambar

dalam kegiatan “Salam Gembira” sebelum masuk kedalam kelas.

Setelah melakukan salam gembira selanjutnya anak-anak akan duduk membentuk lingkaran untuk pembiasaan sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan membaca doa'a bersama dilanjutkan dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) meliputi kegiatan pembuka dan kegiatan inti, lalu guru membiasakan anak untuk membaca doa'a sebelum makan dan mencuci tangan saat sebelum waktu istirahat dan bermain di dalam maupun di luar kelas. Kemudian anak memakan bekal dengan baik dan dibiasakan untuk berbagi dengan teman yang tidak membawa bekal sesudah itu dilanjutkan membaca doa'a setelah makan lalu melanjutkan kegiatan penutup didalamnya meliputi evaluasi belajar, apresiasi, dan menanyakan perasaan anak serta menyampaikan pertemuan yang akan datang diakhiri dengan bernyanyi dan berdo'a. Tepat pukul 10.00 WIB anak dipulangkan dengan dibariskan berjabat tangan dan mengucapkan salam setelahnya menunggu jempukan orangtua masing-masing.<sup>51</sup>

### 3. Evaluasi Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang

Adanya tahap penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian yaitu sebagai tolak ukur atau pencapaian untuk mengetahui perubahan dan apa yang perlu diubah dari metode yang diterapkan agar proses penanaman karakter pada anak usia dini lebih meningkat. Evaluasi

---

<sup>51</sup> Observasi langsung, PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang, 24 November 2023

merupakan hal yang penting sebagai bentuk introspeksi terhadap guru maupun ketepatan metode yang digunakan dalam pendidikan karakter di PAUD Umi Maryam Desa Botekan. Seperti yang dikatakan oleh Bunda Lisa selaku guru kelas Ar-Rahman sebagai berikut :

“Kegiatan evaluasi ini dilakukan guru biasanya bersama-sama mbak, misalnya kita bersama-sama saling mengingatkan dan bermusyawarah untuk melihat secara langsung seberapa jauh anak memahami apa yang diajarkan oleh guru dan siapa saja yang sudah bisa menerapkannya di setiap harinya, selain itu jika dirasa metodenya kurang maksimal hasilnya guru-guru bermusyawarah untuk menentukan metode yang lebih tepat lagi agar pendidikan karakter ini bisa membuahkan hasil semaksimal mungkin”<sup>52</sup>

Hal ini diperkuat dengan jawaban hasil wawancara dengan Bunda Ismiati sebagai berikut :

“Ya kalo evaluasi itu biasanya diamati dulu, kita menerapkan pembiasaan selama beberapa bulan lalu baru bisa dilihat hasilnya. Soalnya untuk metode pembiasaan ini untuk melihat hasilnya tidak bisa langsung mbak, kadang ada anak yang bisa dengan cepat tanggap dan melaksanakan tapi banyak juga yang belum bisa tanggap dan perlu terus distimulasi jadi kalo evaluasi itu biasanya beberapa bulan diamati lalu dievaluasi kalo metode sekiranya kurang efektif ya kita coba metode lain melalui rapat guru dengan tetap melihat panduan dari kurikulum yang diterapkan. Pembiasaan ini juga ada penilaian di raportnya mba jadi ada penilaian harian”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa guru menggunakan penilaian dengan observasi, ceklis dan penilaian harian yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak juga untuk mengevaluasi.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Lis Sya’adah, Guru Kelas Ar-Rahman di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara kantor guru, 13 Desember 2023, Pukul 10.23 WIB.

<sup>53</sup> Ismiati, Guru Kelas Al-Malik C di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di ruang kelas Al-Malik C, 30 November 2023, Pukul 09:35 WIB.

<sup>54</sup> Observasi langsung, PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, 24 November 2023

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang**

Setiap kegiatan dalam penanaman karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya antara lain sebagai berikut :

##### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang memberikan dampak yang positif bagi hal yang sedang dilakukan, dalam hal ini faktor pendukung implementasi metode pembiasaan 3S (senyum,sapa, salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang antara lain :

##### a. Faktor kematangan dan usia anak

Berkaitan dengan fisik dan psikis serta usia anak yang sudah matang bisa lebih mudah belajar dan menerima pembelajaran sehingga ketika guru memberikan materi atau pembiasaan anak dapat menangkap maksud dan mengingat serta mengimplementasikan pembiasaan yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bunda Ismiati selaku guru kelas Al-Malik sebagai berikut:

“Fakor pendukung yang paling penting itu ada di dalam diri anak itu sendiri yaitu berupa kesiapan fisik dan psikis anak. Perannya sangat penting bagi perkembangan karakter anak yang mendukung anak bisa berfikir dan dengan mudah menangkap pembelajaran

pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh gurunya”<sup>55</sup>

Dari hasil pengamatan penulis melihat ketika guru-guru memberikan pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) pada saat SOP penyambutan terlihat banyak anak kelas Al-Malik(Usia 5-6 tahun) yang sudah mempunyai karakter ramah dan komunikatif, dengan sendirinya mengucapkan salam tanpa diminta. Berbeda dengan anak kelas rendah dengan usia 3-4 tahun yang harus dipancing terlebih dahulu untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru saat datang ke sekolah. Hal ini membuktikan bahwa faktor usia dan kematangan fisik dan psikis mempengaruhi pembentukan dan perkembangan karakter anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan.<sup>56</sup>

b. Kerjasama antara guru dan orangtua

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, dimana anak akan meniru apa yang ada dilingkungannya jika lingkungannya baik maka terbentuklah karakter yang baik begitu pula sebaliknya jika anak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik maka terbentuklah karakter yang tidak baik. Keteladanan pada anak dapat diajarkan secara langsung maupun tidak.

Pembentukan dan peningkatan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan apabila terdapat kerjasama yang baik antara orangtua dan guru.

Dengan kata lain guru menerapkan pembiasaan dan keteladanan di

<sup>55</sup> Ismiati, Guru Kelas Al-Malik C di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di ruang kelas Al-Malik C, 30 November 2023, Pukul 09:24 WIB.

<sup>56</sup> Observasi langsung, PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, 24 November 2023

sekolah maka orangtua harus sebisa mungkin menerapkan juga di rumah, menjadi guru dan orangtua yang responsif pada anak serta memberikan dukungan didalam pembentukan karakter anak juga menjadi faktor yang penting. Perlu diingat juga guru dan orangtua dalam melakukan pembiasaan serta keteladanan setiap harinya perlu waktu yang panjang dan dilakukan secara konsisten dan terus menerus dibarengi dengan nilai-nilai yang luhur.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan orangtua murid Ibu Suci yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya pola asuh dan lingkungan itu bisa berpengaruh pada terbentuknya karakter anak, terlihat pada anak yang sudah terbiasa di rumah diajarkan sopan santun itu pasti di sekolah juga tidak jauh berbeda. Maka dari itu sebagai orangtua harus selalu mengawasi perkembangan anak dan lingkungan bergaulnya. Dan untuk membentuk karakter yang baik untuk anak sebagai orangtua juga harus mendukung penuh kegiatan-kegiatan keteladanan dan pembiasaan hal-hal baik pada anak dengan cara membangun komunikasi dengan guru dengan baik, mengkomunikasikan jika ada masalah dengan anak dan membantu guru dengan ikut memberikan teladan yang baik untuk anak saat di rumah. Biasanya saya kalo anak lupa dengan pembiasaan di sekolah maka saya akan mengingatkan anak saat mengantar disuruh salim sama bunda-bundanya sambil mengucapkan salam dan di rumah juga saya biasakan untuk berpamitan dengan ayah dan neneknya juga”

Dari keterangan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan adalah faktor kematangan emosional dan usia anak, karena faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Dari gen atau keturunan dan pola asuh orangtua serta adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya dan karakter anak bisa

tumbuh dari pola asuh orang tua dan pembiasaan yang di lakukan oleh guru di sekolah.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi dan memberikan dampak yang negatif atau menghambat sesuatu yang sedang dilakukan sehingga hasilnya akan kurang maksimal.

Sedangkan untuk faktor penghambat implementasi metode pembiasaan 3S (senyum,sapa, salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemasang adalah sebagai berikut :

### a. Guru yang kurang mestimulus anak

Dalam hal pembiasaan faktor yang bisa mempengaruhi dalam meningkatkan karakter anak adalah kurangnya stimulus, kurangnya komunikasi dan kerjasama guru dan orangtua, guru yang abai dan tidak memberikan tauladan dan kurangnya konsisten guru saat menerapkan pembiasaan merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Anak usia dini masih dalam tahap perkembangan maka dari itu perlu adanya stimulus melalui pembiasaan-pembiasaan yang bisa menguatkan karakter anak, guru perlu menstimulus anak sebagai upaya pengenalan karakter karena menanamkan karakter pada anak usia dini ini tidaklah mudah perlu adanya ketelatenan dan kesabaran guru dalam memberikan stimulus pada anak dalam waktu yang lama dan secara terus

menerus. Hal ini diperkuat oleh pemaparan Bunda Juliharti selaku guru kelas Ar-Rahim :

“Sebenarnya dalam penanaman karakter anak itu tidak mudah mbak, perlu adanya ketelatenan dan kesabaran guru ini yang sulit, terkadang guru tidak mau menstimulasi karakter anak hanya fokus pada kecerdasan kognitifnya saja”<sup>57</sup>

b. Anak yang tidak disiplin

Selama penulis melakukan penelitian di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang menemukan fakta bahwa masih banyak anak yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti SOP penyambutan dan pembiasaan dalam kegiatan awal, kurang disiplinnya anak ini bisa menghambat peningkatan karakter karena berarti anak belum bisa bertanggung jawab dengan kewajiban untuk berangkat sekolah. Hal lainnya adalah kurangnya daya ingat anak dalam memahami perintah yang diberikan kepada guru saat melakukan pembiasaan, masih banyak anak yang melamun sendiri saat berbaris didepan kelas, bercanda bahkan mengobrol dengan temanya<sup>58</sup>. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bunda Ismiati selaku Guru kelas Al-Malik :

“Faktor yang menghambat menurut saya itu kurangnya kedisiplinan pada anak mbak, soalnya masih banyak anak yang terlambat berangkat sekolahnya yang lain sudah berdo’a dia baru masuk kelas kan jadinya tidak ikut pembiasaan berbaris didepan kelas. Ada juga anak yang abai dengan perintah guru, diajak berbaris masih lari-larian sendiri, ada yang asik ngobrol sendiri saat baris”<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Juliharti, Guru Kelas Ar-Rahim di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di kantor guru, 13 November 2023, Pukul 09.15 WIB.

<sup>58</sup> Observasi langsung, PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, 29 November 2023

<sup>59</sup> Ismiati, Guru Kelas Al-Malik C di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di ruang kelas Al-Malik C, 30 November 2023, Pukul 10:05 WIB.

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Bunda Lisa selaku guru kelas Ar-Rahman sebagai berikut :

”Untuk faktor penghambatnya mungkin kalo beberapa guru kurang konsisten saat menerapkan pembiasaan, terus anak-anak yang terlambat datang ke sekolah yang otomatis tidak mengikuti SOP penyambutan, dan kalau gurunya kurang komunikasi dan kerjasama dengan orangtuanya, pola asuh orangtua saat dirumah juga sangat mempengaruhi karakter anak saat di sekolah, anak ini kan masih dalam tahap pembentukan karakter ya jadi sedikit susah untuk merubah kebiasaan yang sudah tertanam, kurangnya fokus anak dan kurang pendekatan guru terhadap anak juga bisa menjadi salah satu faktor penghambatnya”<sup>60</sup>

#### c. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi merupakan salah faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan hal ini seperti yang disampaikan oleh Bunda Ismiati selaku guru kelas Al-Malik, sebagai berikut:

“Faktor lainnya itu seperti anak yang suka bermain gedit menurut saya itu juga berpengaruh pada perkembangan karakter anak mbak, soalnya terlihat dari caranya bergaul dengan teman itu kadang anak yang sudah kecaunduan gedit lebih suka menyendiri, tidak suka bermain dengan temanya jadi komunikatifnya juga kurang kalau sudah begitu. Belum lagi dampak negatif dari gedit kan banyak sekali ya mba misalnya anak tantrum saat tidak dikasih gedit, meniru hal-hal atau perkataan yang kurang sesuai dengan usianya jadi ini juga menghambat pengembangan karakternya”<sup>61</sup>

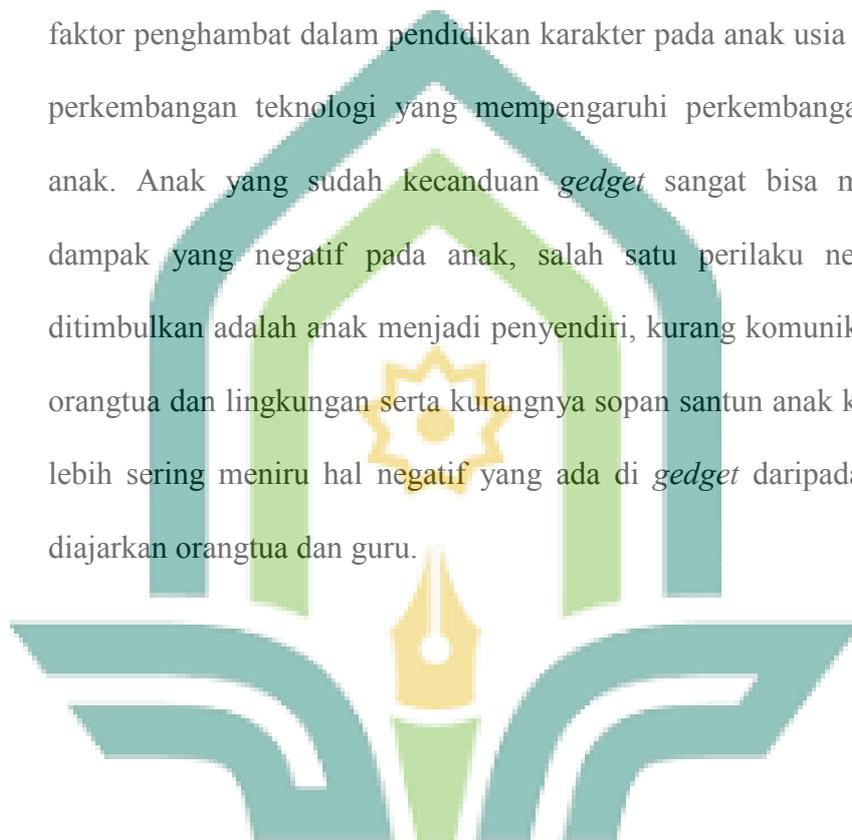
Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Ibu Suci selaku wali murid, sebagai berikut:

<sup>60</sup> Lis Sya’adah, Guru Kelas Ar-Rahman di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara kantor guru, 13 Desember 2023, Pukul 10.12 WIB.

<sup>61</sup> Ismiati, Guru Kelas Al-Malik C di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di ruang kelas Al-Malik C, 30 November 2023, Pukul 10:05 WIB.

“Menurut saya penghambat menanamkan karakter pada anak itu anak sekarang banyak yang sudah kecanduan HP ya mbak, kalo tidak dikasih nangis jadi orangtua serba salah. katanya kalo kebanyakan main HP kan tidak baik untuk pertumbuhannya anak lebih suka bermain daripada bermain dengan temanya jadi kurang interaksi sama orang lain dan kadang malah ikut-ikutan apa yang ada di Hp daripada apa yang diajarkan orangtua dan guru”<sup>62</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam pendidikan karakter pada anak usia dini adalah perkembangan teknologi yang mempengaruhi perkembangan karakter anak. Anak yang sudah kecanduan *gedget* sangat bisa memberikan dampak yang negatif pada anak, salah satu perilaku negatif yang ditimbulkan adalah anak menjadi penyendiri, kurang komunikasi dengan orangtua dan lingkungan serta kurangnya sopan santun anak karena anak lebih sering meniru hal negatif yang ada di *gedget* daripada apa yang diajarkan orangtua dan guru.



---

<sup>62</sup> Suci Ramadhani Arinda, Wali Murid di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, Wawancara Pribadi di depan ruang kelas Al Malik, 8 Desember 2023, Pukul 10.15 WIB.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Karakter Bersahabat Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang

Karakter bersahabat atau komunikatif pada anak usia dini sangat penting karena merupakan aspek perkembangan sosial emosional, sebagai tindakan memperlihatkan rasa senang berbicara, ramah, dan bergaul dengan orang lain.<sup>63</sup> Karakter bersahabat menjadi salah satu karakter dasar yang perlu dimiliki oleh anak sebagai bekal untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuannya agar anak mempunyai kesiapan dalam aspek sosial emosionalnya, bisa menyesuaikan diri di lingkungan dan bisa bersikap ramah dan menghormati terhadap orang lain<sup>64</sup>. Karakter yang dimiliki anak-anak PAUD Umi Maryam desa Botekan berbeda-beda, akan tetapi karakter itu harus tetap dibentuk sejak usia dini terutama pada sikap bersahabat, sopan santun dan ramahnya karena ini merupakan modal dasar interaksi dengan lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan pada Bab sebelumnya berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru PAUD Umi Maryam Desa Botekan mengenai kondisi karakter bersahabat anak dapat di analisis berdasarkan indikator karakter bersahabat menurut Kemendiknas tahun 2010 adalah sebagai berikut :

---

<sup>63</sup> Listyarti, Retno. *"Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif."* (Jakarta: Erlangga 4.1, 2012). hlm.8

<sup>64</sup> Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), hlm.64.

1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah<sup>65</sup>

Adanya suasana interaksi yang baik dalam penanaman nilai karakter bersahabat melalui interaksi yang baik dengan teman sebayabta yaitu dengan mereka menyapa satu sama lain dilihat dari keakraban mereka. Program pembiasaan 3S digunakan sebagai langkah awal guru dalam membangun suasana sekolah yang interaktif dan responsif, guru membangun kedekatan dengan anak agar anak merasa aman dan nyaman ketika berinteraksi dengan guru. Melalui pendekatan personal guru akan lebih mudah mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter bersahabat pada anak, jika anak sudah mampu mengikuti pembiasaan tersebut maka dapat dipastikan suasana sekolah yang tercipta akan lebih kondusif, interaktif dan responsif.

Berdasarkan hasil observasi hampir keseluruhan anak kelas atas (Al-Malik) sudah memiliki karakter bersahabat yang baik, tetapi untuk kelas rendah (Ar-Rahman dan Ar-Rahim) baru sebagian kecil yang sudah memiliki karakter bersahabat. Sebagian besar lainnya masih perlu adanya dukungan dari orangtua dan stimulus dari guru untuk menerapkan pembiasaan pada anak secara terus menerus. Maka dari itu metode pembiasaan 3S dalam meningkatkan karakter anak sangat dibutuhkan agar bisa mengembangkan karakter bersahabat dan perilaku anak secara maksimal, sehingga terjalin komunikasi yang interaktif dan responsif.

---

<sup>65</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional. (2010)

## 2. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun<sup>66</sup>

Peserta didik berkomunikasi dengan bahasa yang santun dalam menggunakan bahasa yang santun sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Indikator berbahasa santun sudah dilaksanakan terbukti oleh anak yang mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Pembentukan karakter bersahabat anak di PAUD Umi Maryam Desa Botekan ini guru juga melatih anak untuk berkosakata dengan baik dengan memberikan kegiatan menghafal surat pendek, hadist dan mengenalkan kalimat toyyibah sebagai upaya guru dalam menstimulus komunikasi anak agar terbiasa mengucapkan bahasa yang santun, karena dengan anak terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang baik akan membentuk pribadi anak yang positif dan takut ketika akan mengucapkan kalimat yang kotor atau tidak sepatutnya.

Guru juga berkordinasi dengan orangtua agar terjalin komunikasi yang selaras dalam memberikan pemahaman pada anak tentang bahasa yang kurang pantas diucapkan dan meningkatkan karakter bersahabat anak, guru membangun komunikasi lewat grup *whatsapp* untuk memberitahukan agar orangtua terbiasa melatih anak untuk mengucap bahasa yang santun dan menghafal surat-surat pendek, hadist, asma'ul husna dan kalimat toyyibah.

Pada implementasi pembiasaan menghafal surat pendek, hadist, dan kalimat toyyibah yang dilakukan oleh guru di PAUD Umi Maryam Desa Botekan mampu meningkatkan berbahasa yang santun pada diri anak, selain

---

<sup>66</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pnidikan Nasional. (2010).

itu karakter bersahabat anak juga dapat meningkat melalui pembiasaan ini karena sebelum guru mengajarkan pembiasaan ini guru akan membangun pendekatan terlebih dahulu dengan anak melalui komunikasi yang dibangun sebelum mengajarkan pembiasaan ini.

Terbukti pembiasaan ini dapat meningkatkan karakter-karakter positif pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang, hanya saja masih ada guru yang belum mengajarkan pembiasaan ini sehingga tingkat santun dalam berbahasa pada anak di setiap kelas berbeda-beda, dalam satu kelas ada yang sudah mampu berbahasa dengan santun saat berbicara pada guru seperti terbiasa menggunakan bahasa indonesia yang baku ketika bertanya, terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah, mendengarkan guru ketika menjelaskan dan bahkan bisa menegur temanya ketika mengucapkan kata kotor. Sebaliknya di kelas yang jarang diajarkan pembiasaan-pembiasaan ini terlihat banyak anak yang masih acuh ketika guru menerangkan, berkata kotor dan berteriak-teriak ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### 3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan<sup>67</sup>

Saling menghargai dan menjaga kehormatan antar teman telah dilakukan oleh anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan, terbukti mereka mendengarkan pendapat teman, menghargai diri sendiri dan menjaga kehormatan antar teman, dan saling memaafkan.

---

<sup>67</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. (2010).

Penanaman pendidikan karakter kepada anak merupakan jembatan penghubung untuk menjembatani perubahan antara lingkungan maupun psikis anak saat akan masuk ke lingkungan sosial masyarakat. Menurut Megawangi dalam Setyarum menyatakan bahwa salah satu pilar karakter adalah hormat dan santun. Dalam kehidupan sehari-hari anak harus dibiasakan untuk selalu bersikap sopan santun ketika berinteraksi di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.<sup>68</sup>

Implementasi pembiasaan 3S dan mengucapkan tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong, dan terimakasih bertujuan agar anak mempunyai karakter yang baik ketika berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain. Guru berupaya menerapkan implementasi ini dengan cara melatih anak agar paham dan bisa mengucapkan tiga kata ajaib dengan mudah dan terbiasa dengan melatih anak secara terus menerus dan konsisten, guru juga akan mengingatkan anak ketika lupa melakukan sesuatu yang sudah di ajarkan. Dan guru perlu memberikan apresiasi kepada anak saat anak mampu mengucapkan tiga kata ajaib dengan sendirinya tanpa harus dipancing atau disuruh oleh guru.

Membiasakan hal-hal yang baik termasuk dalam membiasakan mengucapkan kata-kata sopan sangat tepat diajarkan kepada anak sedini mungkin karena pada usia ini anak masih belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan sopan, pembiasaan mengucapkan kata “Maaf” sebagai wujud kerendahan hati seseorang. Pentingnya dalam membiasakan

---

<sup>68</sup> Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, Terima Kasih, Tolong dan Permissi: Empat Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 127.

mengucapkan kata “maaf” agar supaya anak memiliki kesadaran diri saat melakukan kesalahan, ketika anak memahami apa makna dari kata maaf maka akan muncul sikap saling menghargai, menghormati, tidak mengulangi kesalahan yang sama dan mendorong anak untuk selalu melakukan kebaikan.<sup>69</sup>

Begitupula pembiasaan mengucapkan kata “Terimakasih” yang dapat diartikan sebagai ungkapan saat mendapatkan sesuatu yang bernilai baik. dan pembiasaan mengucapkan kata “Tolong” yang dapat diucapkan ketika anak ingin meminta suatu bantuan, dengan mengucapkan kata terlebih dahulu maka bisa diartikan anak tersebut sudah menghargai orang yang di mintai bantuan. Pembiasaan ini tidak lepas dari pengaruh Orangtua dan Guru yang harus selalu memberikan stimulus terhadap anak agar anak paham kapan dan dimana anak harus mengucapkan kata tersebut. Selibhnya pembiasaan ini berhasil menanamkan karakter positif pada diri anak dan membantu anak untuk memahami dasar-dasar interaksi yang baik dengan lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembiasaan mengucapkan tiga kata ajaib di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang ini berhasil meningkatkan karakter bersahabat anak usia dini terlebih mengenalkan kata-kata yang sopan dan belajar berinteraksi sosial, upaya guru dalam memberikan pembiasaan ini bisa dikatakan berhasil dan mendapatkan hasil bahwa anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa

---

<sup>69</sup> Aprily, N. M.,dkk. (2023). Maaf, ... hlm.128

Botekan Ulujami Pernalang secara berangsur-angsur mempunyai karakter yang sopan, mudah bergaul dengan orang lain, bisa mengucapkan tiga kata ajaib sesuai dengan fungsinya dan anak lebih menghormati guru, orangtua dan temanya.

Penggunaan tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong dan terimakasih sebenarnya tidak begitu sulit untuk diajarkan dan menjadikan pembiasaan terhadap anak tetapi nyatanya masih banyak anak yang kurang bisa berkata maaf, tolong, dan terimakasih kepada teman maupun kepada guru. Interaksi antara guru dan murid dapat mendorong anak untuk bersosialisasi, aktif serta responsif.

#### 4. Pergaulan cinta kasih dan rela berkorban<sup>70</sup>

Adanya pergaulan dengan cinta kasih sesama teman dalam masa pertumbuhan anak sangatlah penting, seperti mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan, saling membantu ketika temanya mengalami kesulitan, mau bermain bersama tanpa memandang gender hal tersebut sudah menjadi bukti bahwa mereka bergaul dengan baik dan saling menyayangi.

#### 5. Tidak menjaga jarak dan membeda-bedakan dalam berkomunikasi<sup>71</sup>

Memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman di lingkungan sekolah dengan tidak membully, tidak berbicara kotor dan kasar, merangkul teman yang berbeda atau mempunyai

<sup>70</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. (2010).

<sup>71</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. (2010).

kebutuhan khusus, bermain bersama tanpa memandang fisik merupakan bukti bahwa anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan sudah menerapkan karakter bersahabat dengan cukup baik.

## **B. Analisis Implementasi Metode Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang**

Metode Pembiasaan dapat dikatakan efektif jika sudah memenuhi empat syarat seperti yang diungkapkan oleh Maunah dalam Elliyil.

1. Memulai pembiasaan sebelum terambat, hal ini berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua karena waktu yang tepat untuk mengaplikasikan metode pembiasaan adalah saat usia anak sedini mungkin. memori anak cukup kuat untuk menerima pengaruh dari lingkungannya dan secara langsung akan dapat membentuk perilaku anak.<sup>72</sup>

Kondisi awal karakter anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan adalah karakter yang berbeda-beda karena itu merupakan karakter bawaan dari pendidikan orangtua masing-masing di rumah. Anak dengan pola asuh orangtua yang baik akan tumbuh perilaku yang positif pada diri anak, sebaliknya anak dengan pola asuh orangtua yang kurang baik akan tumbuh perilaku yang negatif pada diri anak.

2. Dilakukan secara Kontinu, teratur dan terprogram, tujuan dari hal ini adalah agar terbentuknya pembiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu peran guru dan orangtua sangat penting dalam menjalankan

---

<sup>72</sup> Akbar, Eliyyil. "Metode... hlm.52.

program pembiasaan.<sup>73</sup>

Seperti yang diketahui melalui hasil observasi dan wawancara pembiasaan yang dilakukan oleh guru di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang ini dilaksanakan secara kontinu, teratur dan terprogram melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Adanya kerjasama orangtua dan guru ini berpengaruh penting pada hasil yang akan didapatkan nantinya. Sayangnya, masih banyak orangtua dan guru yang kurang punya kesadaran untuk membangun hubungan yang baik untuk mengkomunikasikan pendidikan karakter pada anak.

Maka dari itu perlu adanya pertemuan antara orangtua dan guru agar terbangun komunikasi dua arah yang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penerapan metode pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang. Kesadaran diri dan kesabaran guru untuk menerapkan metode pembiasaan ini juga sangat diperlukan untuk meningkatkan karakter pada anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan apa yang orangtua dan guru di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang yaitu guru membangun kedekatan dan komunikasi dengan orangtua melalui pertemuan wali murid dan melalui *Whatsapp* agar tercipta komunikasi dua arah, dengan hal ini orangtua dapat menanyakan kebiasaan anak di sekolah kepada guru dan sebaliknya guru juga bisa memberi tahu orangtua jika anak bermasalah di

---

<sup>73</sup> Akbar, Eliyyil. "Metode... hlm.52

sekolah. koordinasi yang berisi pembiasaan juga dibagikan guru melalui forum pertemuan wali murid.

Selanjutnya, guru akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian yang berisi kegiatan awal seperti pembiasaan-pembiasaan positif, kegiatan inti yang berisi 6 aspek perkembangan anak dan penutup yang berisi pembiasaan-pembiasaan dan do'a.

Maka dari itu bisa dikatakan bahwa metode pembiasaan di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Peralang ini sudah cukup efektif karena sudah dilaksanakan dengan kontinu, terprogram dan terencana.

3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. seperti membetikan kesempatan yang luas kepada anak terkait melanggar pembiasaan anak menjadikan pribadi anak yang mudah melanggar pembiasaan.<sup>74</sup>

Lagi-lagi peran guru menjadi hal yang sangat penting bagi keberhasilan penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usai dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Peralang.

4. Pembiasaan yang mulanya bersifat mekanis hendaknya diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kehendak anak agar tidak ada unsur paksaan.<sup>75</sup>

Pada dasarnya pembiasaan memang ada sedikit paksaan kepada anak di awal, karena untuk membangun karakter perlu adanya mekanis yang baik

<sup>74</sup> Akbar, Eliyyil. "Metode... hlm.52

<sup>75</sup> Akbar, Eliyyil. "Metode... hlm.53

seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi jika sudah dilakukan dengan baik dan konsisten maka seharusnya pembiasaan ini bisa berjalan dengan sendirinya tanpa paksaan oleh guru dan sudah bisa menjadi kebiasaan dalam setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dijelaskan oleh penulis pada Bab sebelumnya dapat di analisis bahwa guru di PAUD Umi Maryam melakukan pembiasaan ini tanpa paksaan tetapi dengan membangun pendekatan secara personal dengan anak, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya ketakutan anak terhadap guru dan selanjutnya anak bisa bersahabat dengan guru sehingga saat diajarkan pembiasaan-pembiasaan positif anak tidak melakukannya dengan terpaksa. Hanya saja guru sesekali memaksa anak jika anak lupa dengan pembiasaan yang biasa dilakukan ataupun tidak mendengarkan guru ketika memberikan aba-aba dan perintah dengan cara sedikit menegur atau memancing anak untuk kembali melakukan pembiasaan tersebut.

Dalam hal ini efektifitas implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang ini sudah terprogram dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sebagai berikut :

- a. Analisis Perencanaan Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang

Menurut Yuspen dalam Entin perencanaan merupakan proses membantu tutor secara sistematis dan menganalisis kebutuhan pelajar

dan menyusun kemungkinan yang berhubungan dengan kebutuhan. Perencanaan yang disusun secara sistematis akan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam membatasi kegiatan yang sesuai batas yang ditetapkan dalam perencanaan.<sup>76</sup>

Metode pembelajaran sangat banyak jenisnya dan tidak semua metode cocok digunakan untuk program kegiatan yang akan dilakukan oleh guru, maka peran guru sangat penting dalam memilih metode yang cocok untuk diajarkan kepada anak dalam proses belajar mengajar agar berjalan sesuai yang diharapkan oleh guru. Seperti dalam merencanakan metode dalam pendidikan karakter di PAUD Umi Maryam Desa Botekan guru menggunakan metode pembiasaan yang dinilai lebih efektif dari metode-metode yang lainnya. Tentunya dengan pertimbangan dan memperhatikan tujuan pembelajaran, waktu yang digunakan, memperhatikan fasilitas yang diperlukan dan memberikan apresiasi bagi anak yang sudah mampu mengikuti pembiasaan dengan baik.

Perencanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemasang menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH) yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dan budaya sekolah yang sudah disusun oleh guru kelas masing-masing.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan implementasi metode pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) untuk

---

<sup>76</sup> Rahayu, E. F. (2015). Manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), hlm. 358.

meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang ini terfokus pada pembiasaan-pembiasaan positif yang dapat menanamkan perilaku yang ramah dan komunikatif pada anak. Perencanaan ini sangat memudahkan dalam penerapan metode pembiasaan tersebut karena dengan perencanaan implementasi metode pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang sudah sangat baik.

Dalam perencanaan ini diharapkan anak dapat mempunyai perilaku yang sesuai dengan budaya sekolah yaitu berakhlak mulia, sopan santun, ramah, bersahabat, komunikatif, bertanggung jawab, jujur dan menghormati orang lain. Maka dari itu, guru merancang RPPH dengan melihat budaya sekolah, pedoman pendidikan karakter dan kurikulum agar pembiasaan-pembiasaan yang akan diterapkan untuk meningkatkan karakter anak di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang ini sesuai dengan usia anak dan berjalan efektif.

b. Analisis Pelaksanaan Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang

Pembiasaan yang diadakan dalam membentuk karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang diaplikasikan dalam beberapa bentuk kegiatan, agar anak dapat melakukannya dengan baik dan tidak merasa terbebaskan.

Pembiasaan merupakan cara efektif dalam mengajarkan kepada anak usia dini, karena mereka memiliki karakteristik meniru yang baik dari apa yang dilihat dan apa yang didengar. meniru merupakan proses belajar alamiah pada setiap orang. dengan memberikan pembiasaan yang baik akan ditiru oleh anak yang kemudian akan diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

Dapat diketahui melalui hasil obeservasi dan wawancara pada Bab sebelumnya bahwa untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang yaitu menggunakan metode pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Pembiasaan mengucapkan salam dan menjawab salam, berjabat tangan ketika berangkat dan pulang sekolah dan berkata yang sopan.

Implementasi pembiasaan mengucapkan salam dan menjawab salam, berjabat tangan ketika berangkat dan pulang sekolah serta berkata yang sopan dilakukan oleh guru dalam setiap harinya tentu saja dengan tujuan agar meningkatkan karakter anak, selain sopan santun anak akan terbentuk pembiasaan mengucapkan salam dan berkata sopan ini dapat meningkatkan karakter bersahabat anak karena dalam berinteraksi dengan orang lain tentunya anak membutuhkan adab serta kesopanan. Salah satu cara yang digunakan oleh guru yaitu membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk kelas, ketika berpamitan dengan orangtua akan berangkat sekolah, dan membiasakan anak untuk berbicara

---

<sup>77</sup> Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), hlm.156.

dengan kata yang sopan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan anak yang mempunyai sikap sopan santun serta menghormati orang lain saat berkomunikasi dengan yang lebih tua bisa menempatkan diri.

Dapat dikatakan pembiasaan ini berhasil dalam meningkatkan karakter anak di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang. Pembiasaan ini efektif dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Penjelasan diatas diperkuat dengan pendapat Eliyyil Akbar jika pembiasaan sopan santun jika diterapkan setiap harinya bisa menjadikan anak mempunyai pribadi yang berperilaku baik dalam bermasyarakat yang tercermin dalam kesehariannya.<sup>78</sup>

Kegiatan berbaris ini selain mengembangkan motorik kasar juga mengembangkan tanggung jawab, rasa percaya diri, sikap menghargai teman dan juga menanamkan sikap sabar menunggu giliran untuk masuk kelas serta kedisiplinan anak. Anak bisa menjalankan aturan sekolah dengan baik, pembiasaan baris berbaris yang dilakukan oleh guru di PAUD Umi Maryam Desa Botekan merupakan pembiasaan yang berhasil menanamkan banyak nilai-nilai karakter yang bisa meningkatkan karakter anak menjadi anak yang berkarakter positif.

---

<sup>78</sup> Akbar, Eliyyil. "Metode... hlm.53.

c. Analisis Evaluasi Implementasi Metode Pembiasaan 3S(Senyum, Sapa, Salam) Untu Meningkatkan Karakter Bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang

Menurut Gronlund dan Linn dalam Entin evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>79</sup>

Pada dasarnya karakter bawaan setiap anak berbeda-beda, karakter bersahabat menjadi penting karena sebagai pondasi dasar interaksi dengan lingkungan anak. Sikap sopan santun, ramah, komunikatif, disiplin, bertanggung jawab dan saling menghormati menjadi komponen yang sangat dibutuhkan untuk membentuk anak menjadi anak yang berkarakter baik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pernalang evaluasi menunjukkan bahwa karakter bersahabat dapat ditingkatkan melalui metode pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) dan diperkuat dengan pembiasaan-pembiasaan positif lainnya. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui bagaimana perkembangan karakter anak setelah mendapatkan stimulus metode pembiasaan secara terus menerus dan konsisten serta keberhasilan guru dalam mengimplementasikan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa

---

<sup>79</sup> Rahayu, E. F. (2015). Manajemen .... hlm.359.

Botekan Ulujami Pematang.

**C. Analisa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang**

1. Faktor Pendukung

Pada saat penerapan metode pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami pematang ini tentunya terdapat faktor pendukung yang dapat menjadi pendorong berjalanya pembiasaan dalam membentuk karakter bersahabat anak usia dini pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat menganalisis sebagai berikut :

a. Faktor Kematangan dan Usia Anak

Faktor bawaan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, pada usia dini anak masih dalam masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah dialah yang paling benar, keinginan harus selalu dituruti dan sikap mau menang sendiri. Maka dari itu orangtua dan guru seharusnya dapat memberikan pengertian secara bertahap pada anak agar dapat bersosialisasi dengan baik, dengan penuh kasih sayang dan cinta kasih.<sup>80</sup>

Faktor kematangan emosional dan usia anak sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak, untuk mencapai kematangan sosial

---

<sup>80</sup> Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini *Publikasi Ilmiah*.hlm 43

seorang anak harus belajar tentang bagaimana menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui kesempatan dan pengalaman bergaul dengan lingkungan sekitarnya baik itu orangtua, teman sebayanya ataupun orang dewasa lainnya.<sup>81</sup> Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan guru ketika menerapkan pembiasaan, anak dengan karakter bawaan yang berbeda-beda saat baru beberapa hari diberikan pembiasaan akan sering lupa tetapi anak dengan usia atas atau 5-6 tahun lebih bisa mengingat dengan mudah dan lebih bisa memahami perintah guru daripada anak dengan usai dibawahnya.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan pada tingkat pemahaman anak dalam melaksanakan sikap senyum, sapa, salam dipengaruhi oleh tingkat kematangan usia anak itu sendiri. Anak dengan usia yang belum matang cenderung bertindak sesuka hati tanpa memikirkan apa yang menjadi kewajiban mereka dan belum bisa memahami perintah dengan baik. Tetapi semakin bertambahnya usia maka akan semakin mudah guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan sebagai upaya meningkatkan karakter pada anak usia dini dan hasilnya akan lebih efektif jika anak dapat dengan mudah memahami apa yang diperintahkan oleh gurunya.

## 2. Kerjasama antara Guru dan Orangtua

Pengawasan orangtua dan guru sangat menentukan keberhasilan dari proses pembiasaan, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua untuk mengawasi kebiasaan yang sudah terbentuk

---

<sup>81</sup> Muzzamil, F. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02).

pada anak dan membantu proses pembiasaan tersebut untuk diterapkan dalam bersosial dengan masyarakat.<sup>82</sup>

Adanya kerjasama antar pendidik dan orangtua seperti saling bertukar pikiran dan memberikan arahan untuk memutuskan sesuatu persoalan, kerjasama dalam suatu pendidikan diartikan sebagai kerjasama antar pendidik dalam pengelolaan pendidikan karakter menjadi salah satu faktor pendukung, selain itu terjalinya kerjasama dengan orangtua juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan karakter bersahabat anak di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang. Salah satu bentuk kerjasamanya seperti guru selalu menginformasikan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah kepada orangtua melalui surat undangan ataupun melalui grup *Whatsapp* dan rutin mengadakan pertemuan parenting dengan orangtua menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orangtua.

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) dalam meningkatkan karakter bersahabat anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang tentu saja ada juga faktor yang menghambat, penulis dapat menganalisis faktor penghambat tersebut sebagai berikut :

---

<sup>82</sup> Marwiyati, S. (2020). Penanaman... , hlm.162.

a. Guru yang kurang menstimulus

Pada dasarnya hal yang sangat penting dalam implementasi metode pembiasaan ini adalah adanya stimulus yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten oleh guru dan orangtua.

Seperti yang diungkapkan oleh Narendradewi Kusumastuti yaitu pembiasaan sangat efektif untuk melatih anak usia dini dalam kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode pembiasaan efektif dilakukan untuk pembentukan karakter anak usia dini, hal ini karena anak usia dini mempunyai ingatan yang kuat dan mudah diberikan stimulus sehingga mudah untuk diatur dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari.<sup>83</sup>

Anak yang belum konsisten dalam menjalankan nilai dan karakter yang sudah diajarkan oleh guru pada dasarnya dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang kurang mendukung dilingkungan keluarga dan sekitarnya. Jika guru tidak melakukan stimulus dengan baik dan secara konsisten maka dapat dipastikan karakter anak tidak akan terbentuk secara maksimal, maka perlu adanya kesadaran dalam diri guru untuk tetap mau dengan sabar dan konsisten memberikan anak stimulus sebagai upaya untuk meningkatkan karakter pada anak usia dini. Sayangnya, dalam hal ini setiap guru berbeda-beda maka dapat dipastikan perkembangan karakter anak pun berbeda-beda tergantung seberapa sering guru memberikan stimulus kepada anak.

---

<sup>83</sup> Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 336

Solusi yang dapat diambil adalah harus adanya peraturan yang jelas sebagai upaya pemenuhan stimulus yang maksimal untuk anak, komunikasi dua arah antara orangtua dan guru dalam bekerjasama meningkatkan karakter bersahabat pada diri anak dan kesadaran diri pada semua pihak yang terkait dalam peningkatan karakter anak di lembaga tersebut.

b. Anak yang tidak disiplin

Peserta didik yang berangkat dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda maka tingkat kedisiplinannya pun berbeda-beda. Ketika guru sudah menerapkan pembiasaan baik setiap harinya dan memberikan teladan yang baik akan tetapi masih banyak anak yang belum sadar untuk ikut melaksanakannya. Menanamkan disiplin yang tepat akan membentuk perilaku yang baik pada anak hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya dan untuk mencapai keadaan tersebut maka disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak.<sup>84</sup>

Kurangnya kesadaran anak untuk bersikap disiplin seperti masih suka datang terlambat yang akhirnya tidak mengikuti SOP penyambutan dan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru. Upaya guru untuk menyikapi hal tersebut yaitu dengan menegur anak

---

<sup>84</sup> Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif pendidikan dan keguruan*, 10(1), hlm.3.

agar dapat datang lebih awal, dalam hal kedisiplinan saat pembelajaran juga guru melakukan pendekatan dan menegur anak jika tidak mendengarkan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Dampak negatif perkembangan teknologi

Kecenderungan anak untuk menggunakan *gadget* biasanya berasal dari pengaruh lingkungan maupun keluarga. Keadaan keluarga yang kurang kondusif seperti kedua orangtuanya sibuk dan anak diberikan *gadget* dengan alasan tertentu agar anak tetap diam di dalam rumah. Penggunaan *gadget* pada anak usia dini sangat berpengaruh menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, anak menjadi malas bersosialisasi dan lebih suka menyendiri, menjadi mudah tantrum saat tidak diberikan apa yang diinginkan, mudah meniru hal-hal negatif seperti perkataan yang tidak sesuai dengan usianya dan tingkah laku yang tidak seharusnya.<sup>85</sup>

Pengaruh negatif perkembangan teknologi, sisi negatif dari media masa, internet, handphone dan televisi sangat besar pengaruhnya terhadap karakter anak, seperti anak akan dengan mudah mengakses informasi apapun tanpa batasan usia, banyak anak yang meniru perkataan kasar yang didengar lewat media sosial, dan perilaku yang kurang baik yang mereka Melihat banyaknya anak yang lebih sering meniru apa yang mereka tonton melalui *gadget* maupun televisi dalam mengatasi faktor penghambat ini guru di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami

---

<sup>85</sup> Rahmalah, P. Z., Astuti, P., Pramessetyaningrum, L., & Susan, S. (2019, December). Pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak usia dini. In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump* (Vol. 1, pp) .hlm.305.

Pemalang mengupayakan untuk memberikan edukasi kepada orangtua dan anak mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, terlebih anak merupakan peniru ulung yang sangat pandai meniru apa yang mereka dengar dan lihat jika orangtua lalai dalam mengawasi anak saat bermain *gadget* maka besar kemungkinan anak akan meniru hal-hal negatif yang ada pada tontonan tersebut.

Guru juga perlu mengajak orangtua agar membangun komunikasi yang sehat dengan anak di setiap harinya, mengusahakan memberikan waktu bermain bersama anak agar tidak terfokus dengan *gadget*, mengajak orang tua untuk lebih sering mengajak anak beraktifitas bersama seperti mengajak bermain sepeda, membantu ibu memasak ataupun yang lain dan mengawasi serta memberi batasan anak ketika bermain *gadget*

Anak usia dini masih dalam tahap berkembang maka dari itu perlu adanya stimulus melalui kegiatan yang dilakukan setiap harinya, dalam pembentukan karakter tentunya memerlukan dukungan dan partisipasi dari guru dan orangtua. Oleh karena itu sebagai orangtua tentunya diharapkan mampu memberikan teladan dan dukungan perhatian dalam pembentukan karakter anak karena sejatinya pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah pendidikan dalam keluarga.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, dan observasi penulis mengenai Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang, kemudian penulis menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, maka dapat disimpulkan sebagai akhir dari pembahasan, yaitu sebagai berikut :

1. Karakter yang terlihat pada rata-rata anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan yaitu karakter bersahabat, siswa bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan dan teman barunya sehingga mayoritas siswa PAUD Umi Maryam Desa Botekan dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.
2. Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
  - a) Perencanaan, dalam tahap ini berisi perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas untuk membuat RPPH yang berisikan pembiasaan 3S dan pendidikan karakter lainnya yang sesuai dengan pedoman, kurikulum dan budaya sekolah yang berlaku.
  - b) Pelaksanaan, dalam tahap ini memberikan gambaran upaya guru dalam

mengimplementasikan metode pembiasaan 3S yang dinilai dapat meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini.

- c) Evaluasi, dalam tahap ini guru menggunakan penilain dengan observasi, ceklis, dan penilaian harian yang mencakup sikap, dan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang yaitu *pertama*, faktor kematangan dan usia anak yang sangat berpengaruh pada penangkapan dan pemahaman maksud dari pengajaran yang diberikan oleh guru. *Kedua*, adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan guru. hal ini sebagai bentuk dukungan dari orangtua dan guru dalam meningkatkan karakter dalam diri anak. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter bersahabat di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang yaitu kurangnya stimulus yang diberikan guru kepada anak sehingga mengakibatkan anak tidak terstimulus dengan baik dan mejadikan perkembangan karakter anak kurang maksimal. Selanjutnya anak yang tidak disiplin terlambat saat datang ke sekolah. Dan dampak negatif dari perkembangan teknologi, banyak anak yang kecanduan gadget sehingga menjadikan anak malas berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, seharusnya dapat ikut serta dalam pembentukan

karakter anak, agar kepala sekolah mengetahui kekurangan dari metode ataupun media yang digunakan guru dalam pembentukan karakter anak sehingga dapat diperbaiki bersama-sama kedepannya.

2. Bagi Guru, hendaknya lebih intensif dalam memberikan bimbingan dan arahan di sekolah khususnya saat proses pembelajaran, guru harus selalu berkordinasi dan bekerjasama dengan orangtua guna memantau dan ikut serta dalam memberikan stimulus pada anak agar karakter bersahabat dan karakter-karakter positif lainnya dapat tertanam dengan baik pada diri anak.
3. Bagi Orangtua, diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan karakter anak dan ikut serta dalam pengembangan karakter dengan mengulangi kembali pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan positif yang diajarkan oleh guru di rumah, agar anak tidak mudah lupa dan menjadi perilaku positif yang tertanam pada diri anak secara permanen.
4. Peneliti menyadari bahwa banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian. Maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh.(2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.(1).
- Akbar, Eliyyil.(2020). *Metode belajar anak usia dini*. ( Jakarta: Prenada Media).
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif pendidikan dan keguruan*, 10(1), 69-74.
- Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, Terima Kasih, Tolong dan Permisi: Empat Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 123-132.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Asdaningsih, Forma Heny, and Vera Yuli Erviana. (2022) "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban." *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*. 2.1 : 21-39.
- Ayu, P. 2023). "Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Kartika", II-26 Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD* ( Jakarta:Kencana).
- Fadilah, Muchamad. dkk. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fadlillah, Muhammad dan Muallifatu Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardani, dkk.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta:CV Pustaaka Ilmu).
- Hariandi, Ahmad. (2017) Meningkatkan Nilai Kaarakter Bersahabat Melalui Model Teams Games Tournaments di SDIT Al-Azhar Kota Jambi, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.
- Hasbi, M. dkk. (2021). *Membangun Budi Pekerti Anak*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.

<https://kbbi.web.id/komunikatif> , diakses pada tanggal 21 Juni 2023, pukul 14:38 WIB.

<https://kbbi.web.id/sahabat> ,diakses pada tanggal 21 Juni 2023, pukul 14:35 WIB.

Inayah, Syifa Fauziah Nur, dan Novan Ardy Wiyani. (2022) "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini." *ASGHAR: Journal of Children Studies* 2.1: 12-25.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 64.

Konadi, Husrin. (2022). Peran Guru Dalam Pembiasaan Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Sisiwa. *Inteligensia*, 7(1), 66-70.

Kristanto, dkk. (2011). Identifikasi model sekolah ramah anak (sra) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang selatan. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).

Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333-342.

Listyarti, Retno. (2012). *"Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 4(1).

Magfiroh, Lailatul, dkk. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54-67.

Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2).

Muslianti, S., Rahman, Y., Khairuddin, K., & Trisno, B. (2023). Pendidikan Karakter Bersahabat Dan Komunikatif Melalui Kegiatan Osis di MAN 3 Agam Plus Keterampilan Kubang Putihah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* , 3 (4),

Muzzamil, F. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02).

- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini *Publikasi Ilmiah*.
- Pongoliu, A. (2018). Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (senyum salam dan sapa). *Jurnal Pascasarjana*, 2(2)
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5).
- Rahmalah, P. Z., Astuti, P., Pramessetyaningrum, L., & Susan, S. (2019, December). Pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak usia dini. In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump* (Vol. 1, pp. 302-310).
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Santika, Desy. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. (Skripsi. UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Suradji, Muchamad. (2019). Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 226-236.
- Trianis, Indri Agus. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-PRI Pekalongan. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 196-207.
- Untung, Moh. Slamet. (2019). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1440/Un.27/J.II.4/PP.00.9/08/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

28 Agustus 2023

Yth. Kepala PAUD Umi Maryam  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Taflikhah  
NIM : 2420058  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER BERSAHABAT PADA ANAK USIA DINI DI PAUD UMI MARYAM DESA BOTEKAN ULUJAMI PEMALANG"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Triana Indrawati, M.A  
NIP. 198707142015032004

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik





**YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
AL-GHOFUR DESA BOTEKAN  
KELOMPOK BERMAIN  
"UMI MARYAM"**

Alamat : .Jl. Sri Manunggal Rt 01 Rw 06 Desa Botekan Kec. Ulujami Kab.Pemalang 52371

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang,

Nama : Muhamad Al Amin, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan

Menerangkan Bahwa :

Nama : Taflikah  
NIM : 2420058  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan terhitung mulai tanggal 09 November - 14 Desember 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan 3S(Senyum, Sapa, Salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ulujami, 02 Januari 2024

Kepala KB/PAUD Umi Maryam



Muhamad Al Amin, S.Pd.

## RPPH dan Rencana Penilaian PAUD/KB Umi Maryam Desa Botekan

### KELOMPOK BERMAIN (KB) UMI MARYAM

#### DESA BOTEKAN KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN ( RPPM )

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

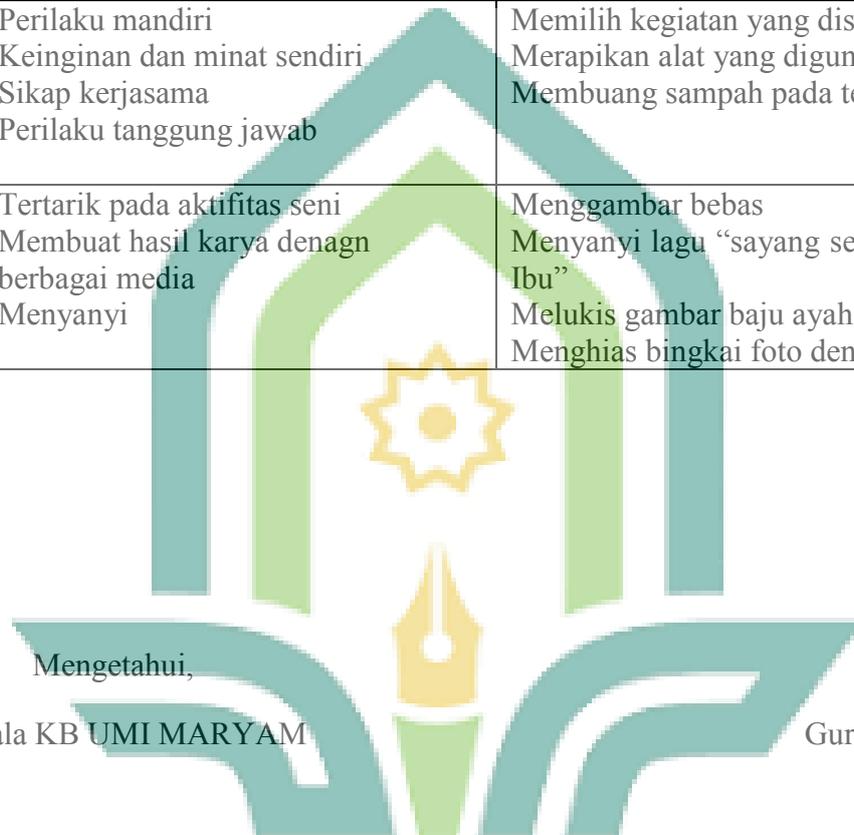
Semester/Bulan/Minggu ke : I/September/10

Kelompok/Usia : Ar Rohman/3-4 tahun

Tema/Sub Tema : Keluargaku/Anggota Keluarga

KD	MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
NAM 1.1-1.2 3.1-4.1 3.2-4.2	Bersyukur kepada Allah Kalimat thoyyibah Pengenalan kitab suci Melafalkan doa sehari-hari Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	Mengemukakan bahwa manusia ciptaan Allah Melafalkan kalimat Thoyyibah Melafalkan surat Al Ikhlas,surat An Nas,surat Al Kautsar Melafalkan doa kedua orang tua,doa mau tidur,doa keluar rumah Menunjukkan gambar anak yang sopan dan tidak sopan kepada orang tua
FISIK MOTORIK 3.3-4.3	Menebali huruf dengan berbagai media Membuat garis tegak,lengkung,dl Kegiatan menggunting Pengembangan motorik kasar dan halus	Menebali dan membentuk huruf "f" Meggambar bebas Menggunting dan menempel gambar sesuai tempatnya Menebali kata " kakak-adik" Menuang air ke dalam gelas Menyusun balok/lego Melakukan gerakan senam
KOGNITIF 3.5-4.5	Konsep dan lambang bbilangan Pengenalan lambang huruf Konsep besar-kecil,tinggi-rendah Mengenal bentuk geometri Mengerjakan maze Mengelompokkan benda berdasarkan warna	Mengurutkan angka 1-10 dengan tutup botol yang ada angkanya,denagn kartu angka Melingkari huruf yang sama Menghitung benda stick es krim,tutup botol,biji salak sesuai dengan lambang angkanya Mengurutkan batu dari yang terkecil sampai yang paling besar Mencari jejak menuju gambar ibu Membandingkan tinggi badan gambar anggota keluarga Mengelompokkan pom-pom,tutup botol sesuai warna

		Mengelompokkan bentuk geometri Menempel gambar ibu
BAHASA 3.11-4.11	Mampu berbahasa ekspresif Mengenal huruf Bercerita Bermain peran	Bercerita tentang anggota keluarga masing-masing Menyebutkan huruf pembentuk kata “ayah” dan “ibu” Mendengar cerita bunda Melingkari huruf yang sama
SOSEM 2.8-2.9 3.14-4.14 2.9-2.10 2.11-2.12	Perilaku mandiri Keinginan dan minat sendiri Sikap kerjasama Perilaku tanggung jawab	Memilih kegiatan yang disukai Merapikan alat yang digunakan dalam kegiatan Membuang sampah pada tempatnya
SENI 3.15-4.15	Tertarik pada aktifitas seni Membuat hasil karya dengan berbagai media Menyanyi	Menggambar bebas Menyanyi lagu “sayang semuanya”, lagu “kasih Ibu” Melukis gambar baju ayah Menghias bingkai foto dengan berbagai media



Mengetahui,

Kepala KB UMI MARYAM

Guru kelas

Muhamad Al Amin,S.Pd.

Lis Sya'adah

**KELOMPOK BERMAIN (KB) UMI MARYAM**

**DESA BOTEKAN KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN ( RPPH )**

**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Semester/Bulan/Minggu ke : I/September/10  
Hari/Tanggal : Senin, 25 September 2023  
Kelompok/Usia : Ar Rohman/3-4 tahun  
Tema/Sub Tema/Sub-sub tema : Keluarga/Anggota Keluarga/Keluarga inti

**A. Materi dalam pembelajaran :**

1. Mengenal ciptaan Allah
2. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif
3. Tertarik pada aktifitas seni
4. Mengenal lambang huruf
5. Konsep bilangan

**B. Materi yang masuk pembiasaan :**

1. Bersyukur kepada Allah
2. Malafalkan doa sehari-hari
3. Melafalkan surat-surat pendek
4. Mencuci tangan

**C. Alat dan bahan :**

Kertas origami  
Lem  
Kartu huruf  
Kartu angka  
Loospart  
Crayon  
Pensil  
Finger painting  
Kertas putih

D. Pelaksanaan pembukaan (15 menit)

1. SOP Penyambutan
2. Berbaris
3. Melakukan Upacara Bendera
4. Gerak dan lagu
5. Bermain tepuk
6. Peserta didik dan Pendidik mengucapkan dan menjawab salam dan bertanya kabar
7. Presensi
8. Membaca doa sebelum belajar

E. Kegiatan inti (60 menit)

1. Bercakap-cakap tentang anggota keluarga masing-masing
2. Menebali/membentuk huruf dengan berbagai media(pensil,finger painting,loospart)
3. Mengurutkan bilangan 1-10
4. Menggambar bebas sesuai imajinasi anak

F. Istirahat (30 menit)

1. Cuci tangan pakai sabun
2. Berdoa sebelum makan
3. Makan bersama

G. Recalling (15 menit)

1. Merapikan alat yang digunakan dalam kegiatan
2. Menanyakan perasaan selama melakukan kegiatan hari ini
3. Menginformasikan tentang kegiatan besok
4. Pesan-pesan

H. Penutup (10 menit)

1. Berdoa sesudah belajar
2. Salam penutup
3. SOP Penjemputan

## Rencana penilaian

Aspek perkembangan	KD	Kompetensi dasar	Indikator penilaian
NAM	1.1-1.2	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	Mampu mengemukakan manusia ciptaan Allah
Fisik motoric	3.3-4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Mampu melakukan gerakan senam sederhana Mampu menebali/membentuk huruf dengan berbagai media (pensil, finger painting, loospart)
Kognitif	3.5-4.5	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Mampu menyebutkan dan mengurutkan bilangan 1-10 Menenal huruf abjad yang dilihatnya
Bahasa	3.11-4.11	Memahami Bahasa ekspresif Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif	Mampu bercerita tentang anggota keluarga masing-masing
Sosem	2.8-2.9	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Mulai bisa merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu dengan bantuan seperlunya
Seni	3.15-4.15	Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	Mampu menggambar lengkung dan garis lurus

Mengetahui,

Kepala KB UMI MARYAM

Guru kelas

Muhamad Al Amin, S.Pd.

Lis Sya'adah

## KELOMPOK BERMAIN (KB) UMI MARYAM

### DESA BOTEKAN KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG

#### SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Kelompok /Usia: Ar Rohman/3-4 tahun

Hari/tanggal :Senin,25 September 2023

No	Indikator Penilaian	Bima	Kayla	Reyna	Zafran
1.	Peserta didik mampu mengemukakan bahwa manusia adalah ciptaan Allah	MB	MB	i	MB
2.	Peserta didik mampu melakukan gerakan senam sederhana	MB	MB	i	MB
3.	Peserta didik mampu menebali /membentuk huruf dengan berbagai media (finger painting,pensil,loospart)	BSH	BSH	i	BSH
4.	Peserta didik mampu menyebutkan dan mengurutkan bilangan 1-10	MB	MB	i	MB
5.	Peserta didik mampu mengenal huruf abjad yang dilihatnya	MB	MB	i	MB
6..	Peserta didik mampu bercerita tentang anggota keluarga masing-masing	BSH	BB	i	BSH
7.	Peserta didik mampu mulai bisa merencanakan ,memilih,memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu dengan bantuan seperlunya	BSH	BSH	i	BSH
8.	Peserta didik mampu menggambar lengkung,garis lurus ,dll.	BB	BSH	i	BB

Mengetahui,  
Kepala KB UMI MARYAM

Muhamad Al Amin, S.Pd.

Guru kelas

Lis Sya'adah

**KELOMPOK BERMAIN (KB) UMI MARYAM**

**DESA BOTEKAN KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

CATATAN ANEKDOT

Kelompok/Usia : Ar Rohman/3-4 tahun

Hari/tanggal : Senin, 25 September

Nama peserta didik	Tempat	Waktu	Peristiwa
Bima	Di kelas	08.15	Ananda Bima datang saat teman-teman sedang berdoa mau belajar.
Kayla	Di kelas	08.30	Ananda Kayla dapat menggambar garis lengkung, garis tegak membentuk seperti gambar orang. Dia menggambar dengan imajinasinya sendiri.

Mengetahui,

Kepala KB UMI MARYAM

Muhamad Al Amin, S.Pd.

Guru kelas

Lis Sya'adah

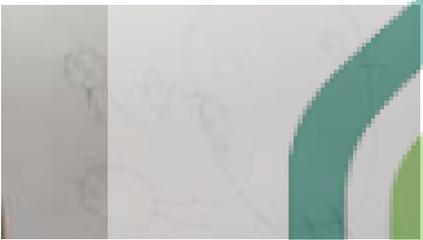
**KELOMPOK BERMAIN (KB) UMI MARYAM**  
**DESA BOTEKAN KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

---

**PENILAIAN HASIL KARYA ANAK ( FOTO KEGIATAN ANAK )**

**Kelompok : Ar Rohman (3-4 tahun)**

**Hari / Tanggal : Senin,25 September 2023**

<b>Hasil Karya Foto / Video</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Ananda Kayla mampu menggambar garis lengkung, garis lurus, lingkaran membentuk gambar orang
	Ananda Bima dapat menebali nama sendiri dengan finger painting

## INSTRUMEN WAWANCARA

### Dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah PAUD Umi Maryam Desa Botekan?	
2.	Bagaimana Visi, Misi, dan Tujuan di dirikanya PAUD Umi Maryam Desa Botekan	
3.	Metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
4.	Metode pembiasaan seperti apa yang digunakan dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
5.	Bagaimana Implementasi metode pembiasaan 3S dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
6.	Tujuan dari penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter bersahabat itu sendiri?	
7.	Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan 3S dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
8.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode pembiasaan 3S untuk meningkatkan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
9.	Bagaimana pengaruh metode pembiasaan 3S terhadap karakter siswa PAUD Umi Maryam?	
10.	Apa yang diharapkan dari penerapan metode pembiasaan ini?	

## INSTRUMEN WAWANCARA

### Dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
2.	Metode pembiasaan seperti apa yang digunakan dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
3.	Bagaimana kebiasaan siswa sebelum mendapatkan metode pembiasaan 3S untuk meningkatkan karakter bersahabat?	
4.	Bagaimana Implementasi metode pembiasaan 3S dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
5.	Tujuan dari penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter bersahabat itu sendiri?	
6.	Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan 3S dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
7.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode pembiasaan 3S untuk meningkatkan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?	
8.	Bagaimana pengaruh metode pembiasaan 3S terhadap karakter siswa PAUD Umi Maryam?	
9.	Apa yang diharapkan dari penerapan metode pembiasaan ini?	
10.	Apakah siswa PAUD bisa bersahabat dengan teman-temannya setelah diterapkan metode pembiasaan 3S ini?	

## INSTRUMEN WAWANCARA

### Dengan Orangtua

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu ini orangtua dari siapa dan dari kelas berapa?	
2.	Bagaimana karakter ananda saat berada dirumah sebelum dan sesudah masuk ke PAUD Umi Maryam?	
3.	Apakah ananda selalu berpamitan, mengucapkan salam dan bersalaman dengan orangtua saat akan berangkat sekolah?	
4.	Menurut ibu, apakah metode pembiasaan 3S yang diterapkan oleh guru setiap harinya berpengaruh pada kebiasaan ananda disekolah maupun di rumah?	
5.	Apa harapan ibu dengan adanya metode pembiasaan 3S ini disekolah?	
6.	Apakah ibu juga melakukan metode pembiasaan 3S ini saat ananda di rumah?	

### Hasil Observasi

No	Hal yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menerapkan metode pembiasaan 3S(Senyum,Sapa, Salam) setiap hari	✓	
2.	Siswa melakukan pembiasaan 3S (Senyum,Sapa, Salam) setiap hari di sekolah	✓	
3.	Orangtua mendukung penerapan metode pembiasaan 3S(Senyum,Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak saat dirumah	✓	
4.	Karakter bersahabat anak meningkat saat diberikan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)	✓	
5.	Metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) cukup efektif dilakukan untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan	✓	
6.	Guru membuat perencanaan untuk penerapan metode pembiasaan melalui RPPH sebelum melakukan pelaksanaan	✓	

## **PANDUAN DOKUMENTASI**

### **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN 3S(SENYUM, SAPA, SALAM) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER BERSAHABAT PADA ANAK USIA DINI DI PAUD UMI MARYAM DESA BOTEKAN ULUJAMI PEMALANG**

Berikut ini adalah dokumentasi dalam implementasi metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan yaitu :

1. Profil sekolah
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Foto-foto kegiatan



## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at 10 November 2023

Tempat : PAUD/KB Umi Maryamm Desa Botekan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Pada hari jum'at 10 November 2023 peneliti berkunjung ke PAUD Umi Mayam Desa Botekan untuk menemui kepala sekolah guna meminta izin untuk melakukan penelitian di PAUD tersebut. Peneliti datang pada pukul 09.00 WIB bertepatan saat anak sedang beristirahat dan para guru dengan berada di kantor guru, peneliti langsung menyampaikan maksud kedatangannya dan ingin menemui kepala sekolah tetapi ternyata kepala sekolah sedang tidak ada di tempat maka dari itu guru kelas mempersilahkan peneliti untuk melihat kondisi di dalam kelas terlebih dahulu.

Setelah melihat langsung suasana kelas peneliti kembali ke kantor dan ditemui kepala sekolah sudah ada ditempat, Bapak Muhammad Al-Amin,S.Pd selaku kepala sekolah langsung mempersilahkan peneliti duduk dan menanyakan maksud dan tujuan peneliti. Setelah dijelaskan oleh peneliti selanjutnya dilanjutkan dengan peneliti bertanya perihal latar belakang dan sejarah berdirinya PAUD Umi Maryam. Kepala sekolah memberikan profil sekolah agar peneliti dapat memahami lebih jelas dan mengambil data dengan lebih mudah.

Selanjutnya kepala sekolah mempersilahkan peneliti untuk datang kapanpun jika ingin melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas.

## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at 24 November 2023  
Tempat : PAUD/KB Umi Maryamm Desa Botekan  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Pada hari 24 November 2023 penulis melakukan observasi lanjutan setelah sebelumnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan melihat profil sekolah. pada hari ini penulis datang pada pukul 07.50 WIB bertepatan saat anak datang ke sekolah dan peneliti melihat guru sedang melaksanakan SOP penyambutan dengan menyambut anak yang baru datang ke sekolah lalu melakukan pembiasaan salam dan salim dengan guru.

Setelahnya peneliti langsung masuk ke dalam kelas Al Malik untuk bertemu dengan Bunda Ismiati selaku guru kelas dan meminta izin untuk mengobservasi kelas Al-Malik. setelah di izinkan peneliti ikut berbaur dengan guru dan anak untuk memulai kegiatan berbaris bersama di halaman sekolah, jika pada hari biasa anak berbaris di kelas masing-masing maka setiap hari jum'at anak akan dibariskan bersama di halaman sekolah dan memulai pembiasaan-pembiasaan seperti biasanya yaitu menyapa anak, menanyakan kabar, memberi salam, dan berdo'a bersama sebelum masuk dalam kegiatan inti yaitu berolahraga.

Pada kegiatan olahraga setelah berbaris anak diarahkan untuk mengikuti guru kelas masing-masing yang selanjutnya akan diajak berolahraga sesuai dengan kegiatan yang dibuat oleh guru kelas. Pukul 09.00 WIB waktunya istirahat dan sebelumnya guru akan mengkondisikan anak agar berdo'a dan cuci tangan dahulu sebelum beristirahat, hal ini rutin dilakukan sebagai bentuk pembiasaan untuk anak usia dini. Setelahnya guru membagikan makanan untuk makan bersama lalu anak diminta untuk membuang sampah pada tempatnya jika sudah selesai makan. Pukul 09.30 WIB terlihat anak akan dikondisikan untuk duduk bersama-sama dan guru akan mengajak anak untuk bermain, bernyanyi, bercerita dan ditutup dengan berdo'a bersama untuk pulang. Sebelum pulang guru akan berbaris dan meminta anak membuat kereta-keretaan agar berurutan untuk bersalam dan salim dengan semua guru dan diakhiri dengan SOP penjemputan guru memastikan anak sudah dijemput dengan orangtuanya.

## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2023

Tempat : PAUD/KB Umi Maryamm Desa Botekan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Pada hari rabu, 29 November 2023 peneliti kembali melakukan observasi secara langsung untuk mengatati perkembangan karakter bersahabat pada anak usia dini. Dimulai dengan peneliti datang pada pukul 07.50 WIB yang bertepatan dengan beberapa anak yang sudah datang dan guru yang menyambut anak, terlihat anak yang tadinya masih lupa mengucapkan salam bisa dengan kesadaran dirinya mengucapkan salam sebelum salim dengan guru, hal ini menunjukkan dampak yang positif bagi anak setelah mendapatkan pembiasaan setiap harinya.

Tetapi peneliti melihat masih banyak anak yang datang terlambat, hal ini menyebabkan anak tidak mengikuti kegiatan berbaris yang dilakukan sebelum masuk kelas, peneliti juga menemukan bahwa masih banyak anak yang suka mengobrol dan asik main sendiri saat kegiatan berbaris sehingga tidak bisa mengikuti perintah guru dengan baik.

Saat di dalam kelas terlihat anak sudah cukup baik interaksinya dengan guru dan temanya, hanya masih beberapa anak yang kurang menghargai gurunya yang menjelaskan dengan asik bermain sendiri dengan temanya. Peneliti melihat saat ada anak yang berkelahi guru langsung memberikan respon melerai dan memberi pengertian agar tidak berkelahi serta menyuruh anak untuk saling meminta maaf sebagai bentuk persahabatan dengan temanya. Saat waktu pulang peneliti melihat banyak anak yang sudah bisa menerapkan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum salim dengan gurunya, hal ini membuktikan bahwa penerapan pembiasaan senyum,sapa, salam untuk meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif pada anak usai dini di PAUD ini berhasil.

## TRANSKIP WAWANCARA 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 November 2023

Tempat : PAUD Umi Maryam Desa Botekan

Informan : Bapak Muhammad Al Amin, S.Pd. (Kepala Sekolah)

P : Penulis I : Informan

P	Assalamu'alaikum pak.. maaf mengganggu waktunya
I	Walaikumussalam.. oh tidak apa-apa mbak, silahkan duduk dulu
P	Sebelumnya terimakasih pak, Perkenalkan dulu pak saya Taflikah Mahasiswi PIAUD dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, kedatangan saya ke sini ingin meminta izin untuk melakukan penelitian untuk skripsi saya pak
I	Oh seperti itu, silahkan saja mbak, di sini terbuka kalo mau ada yang ikut penelitian monggo saja. Saya Muhammad Al Amin mbak disini saya dipercaya sebagai kepala sekolah.
P	Terimakasih banyak pak sudah di izinkan, ini saya sekalian izin mau sedikit wawancara sama bapak.
I	Iya mbak silahkan, sebisa saya ya jawabnya.
P	Iya pak, saya mulai <i>nggih</i> , Kalo boleh tau bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya PAUD ini pak?
I	Sebenarnya sederhana mbak, Bapak H. waryono dan Bu Hj. Nur Hidayah ini ingin membangun yayasan yang berbasis islami, KB/PAUD Umi Maryam Desa Botekan berdiri sejak tahun 2013 yang berdiri di desa yang didominasi dengan orangtua yang bekerja sebagai penjahit dan bos konveksi. PAUD ini dibangun diatas tanah wakaf yang dimiliki oleh Bapak H. Waryono sebagai bentuk dukungan beliau untuk mewujudkan pendidikan yang berkomitmen melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah
P	Lalu apa Visi dan Misi serta Tujuan dari PAUD ini pak?
I	Untuk Visinya itu Terwujudnya Pendidikan Anak Usia Dini Yang Cerdas, Berakhlak Mulia, Ceria serta Mandiri yang Dijiwai Dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila. Misinya adalah Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah. Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global. Tujuannya sendiri adalah mengembangkan budaya sekolah yang religius, berprestasi, berkarakter

	dan cinta tanah air.
P	Sebenarnya berapa banyak guru dan siswa yang ada di PAUD ini pak?
I	Gurunya itu ada 9 mbak, 1 kepala sekolah, 6 lulusan S1 guru kelas, 1 lulusan D II guru kelas dan merangkap sebagai bendahara, 1 lulusan SMA yang masih melanjutkan pendidikan S1 ini sekarang guru kelas Ar-Rohman.  Tahun pelajaran ini ada 82 anak mbak nanti lebih jelasnya bisa ditanyakan sama guru kelas masing-masing ya
P	Pendidikan karakter di PAUD ini seperti apa pak, metode apa yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter disini?
I	Kalau untuk pendidikan karakter di PAUD ini itu memang sudah diterapkan sejak awal berdirinya yayasan pendidikan ini mbak, metode yang digunakan itu pembiasaan hal-hal positif seperti senyum, sapa, salam, sopan, santun yang dilakukan setiap harinya, keteladanan nilai-nilai moral yang baik melalui pembelajaran langsung maupun keteladanan oleh gurunya.
P	Tujuan dari diterapkannya metode ini apa pak?
I	Ya untuk membiasakan anak menjadi pribadi yang baik dan nantinya akan menjadi pribadi yang berkarakter.
P	Lalu pengaruhnya pada diri anak bagaimana pak?
I	Ya masih banyak mbak yang kurang bisa mengikuti tapi banyak juga yang sudah bisa punya karakter yang baik pada diri anak, sudah komunikatif dan sudah bisa bersahabat dengan yang lain.
P	Harapan kedepannya seperti apa pak dengan adanya metode pembiasaan ini?
I	Harapannya agar anak-anak PAUD ini bisa mempunyai karakter yang baik, yang religius, sopan santun, yang bersahabat dan cinta tanah air.
P	Baik pak terimakasih banyak atas jawabannya
I	Sama-sama mbak, nanti saya kasih profil sekolah agar bisa lebih jelasnya ya, dan silahkan mbak lihat bisa kesini kapanpun monggo. Kami terbuka mau setiap hari kesini atau bagaimana sebisanya saja.

## TRANSKIP WAWANCARA 2

Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2023

Tempat : PAUD Umi Maryam Desa Botekan

Informan : Bunda Juliharti, S.E (Guru kelas Ar-Rahim A)

P : Penulis

I : Informan

P	Assalamu'alaikum..
I	Waalaikumussalam..
P	Perkenalkan Bun, saya Tafliqhah mahasiswi PIAUD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mohon maaf bun, saya izin untuk sedikit wawancara dengan bunda
I	Oh, nggih mbak monggo.. tapi tak jawab dengan bahasa saya sendiri ya sebisanya.
P	Iya bun, saya mulai ya bun. Bagaimana karakter anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan ini bun?
I	Kalo menurut saya ya karakternya seperti pada anak usia dini mbak, masih sama seperti anak seusianya. ya sukanya bermain, masih pemalu, diajak berbicara masih ada yang acuh tidak mau menjawab dan kadang ada yang takut dengan gurunya sendiri.
P	Lalu Metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter bersahabat pada anak PAUD Umi Maryam bun?
I	Kami menggunakan metode pedekatan dan pembiasaan mbak
P	Metode pembiasaan seperti apa yang digunakan dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?
I	Pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun, dan pembiasaan yang lain seperti berdo'a, membaca surat pendek, asmaul husna dan hadis, ada juga pembiasaan mencuci tangan sebelum makan dan berbaris.
P	Bagaimana Implementasi metode pembiasaan 3S dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?
I	Guru biasanya mengimplementasikannya di SOP penyambutan dan penjemputan mbak. Sebenarnya dalam penanaman karakter anak itu tidak mudah mbak, perlu adanya ketelatenan dan kesabaran guru ini yang sulit, terkadang guru tidak mau menstimulasi karakter anka hanya fokus pada kecerdasan kognitifnya saja
P	Bagaimana pengaruh metode pembiasaan 3S terhadap karakter siswa PAUD Umi Maryam?
I	Pengaruhnya banyak mbak, anak jadi bisa mengucapkan salam saat datang ke sekolah, bisa lebih menghormati guru dan anaknya jadi sopan santunya tumbuh
P	Apa yang diharapkan dari penerapan metode pembiasaan ini?

I	Harapanya karakter anak terbentuk dengan baik, jadi anak yang berkarakter positif, berakhlak mulia, cerdas dan sopan santun.
P	Apakah siswa PAUD bisa bersahabat dengan teman-temannya setelah diterapkan metode pembiasaan 3S ini?
I	Alhamdulillah bisa mba, anak lebih ramah dengan guru dan temanya, kata orangtuanya juga gitu katanya bisa berpamitan sendiri tanpa disuruh.
P	Baik bunda, terimakasih atas jawabanya
I	Sama-sama mbak



### TRANSKIP WAWANCARA 3

Hari/Tanggal : 30 November 2023

Tempat : PAUD Umi Maryam Desa Botekan

Informan : BundaIsmiati, S.Pd.I (Guru kelas Al-Malik C)

P : Penulis I : Informan

P	Selamat siang bunda ismi..
I	Siang mbak, monggo-monggo.. ada yang bisa saya bantu?
P	Ini bun, saya izin wawancara bunda ismi sebentar nggih
I	Iya mbak monggo,
P	Bun, Bagaimana karakter anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan ini bun?
I	Untuk karakter keseluruhan anak Al Malik bisa dikatakan 90% anak sudah mempunyai karakter bersahabat yang baik, tidak hanya bersahabat ya tetapi anak juga bisa bersikap mandiri, dan komunikatif. Sayangnya kalo dikelas saat guru menerangkan masih banyak yang abai dan kurang sopan santunya kalo untuk komunikasi dengan guru itu anak sudah mampu merespon dengan baik dan dengan bahasa yang baik tapi masih ada beberapa anak yang terkadang berkata kotor, biasanya ini dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh orangtua soalnya biasanya perlakuan dan karakter anak saat dirumah akan terbawa ke sekolah. Berbeda dengan yang Ar-Rahman, Ar-Rahim dan KB ya mba, anak-anaknya sudah mulai bisa merespon dengan baik, komunikasi dengan guru juga sudah mulai terbangun dengan baik tapi sopan santunya masih kurang dan untuk kemandirianya juga masih kurang. Kebanyakan masih bergantung pada orangtua, masih ada yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan kurang bisa bergaul dengan teman.
P	Metode pembiasaan seperti apa yang digunakan dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?
I	Untuk mengajak anak melakukan pembiasaan itu tentunya dengan kelembutan, tanpa paksaan dan pastinya guru juga perlu menjadi sahabat bagi anak juga. Jadi bukan hanya berbicara dan menyuruh anak untuk mengucapkan dan menjawab salam saja tetapi guru juga harus bertindak seperti itu, contohnya saat berangkat sekolah dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru lain, anak-anak dan bahkan dengan wali murid yang ada di sekolah. Guru sebelum melaksanakan pembiasaan ini membuat perencanaan dulu dan untuk perencana penanaman karakter itu kita biasanya ada di RPPH mbak, biasanya pembiasaan-pembiasaannya ada di kegiatan awal dan sebisa mungkin pendidikan karakter juga kita selipkan di kegiatan inti seperti membiasakan anak untuk mengucapkan 3 kata ajaib yaitu maaf, tolong dan terimakasih
P	Bagaimana Implementasi metode pembiasaan 3S dalam pembentukan

	<p>karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?</p>
I	<p>Salah satu pembiasaan awal itu ada berbaris di depan kelas, dan semua siswa wajib mengikuti kegiatan berbaris ini. Biasanya setelah bel berbunyi pukul 08.00 WIB, anak langsung bersiap di depan kelas menunggu guru untuk menyiapkan berbaris. Dari sini bisa terlihat anak yang datang tepat waktu dan yang terlambat, siapa yang mengobrol sendiri dan siapa yang mengingatkan temanya untuk diam dan tertib ketika berbaris. Dan untuk kelas Al-Malik anak-anak sudah mandiri jadi tidak ada orangtua yang mendampingi dan anak-anak Al-Malik juga sudah sangat komunikatif saat guru menyapa dan bertanya.</p> <p>Pembiasaan do'a itu biasanya dilakukan setelah berbaris anak akan masuk kelas dengan berurutan dan memilih simbol "Salam Gembira" yang tertempel di depan kelas dan akan diarahkan guru untuk duduk melingkar untuk selanjutnya membaca berdo'a sebelum dan sesudah belajar, tujuannya untuk agar anak ini terbiasa berdo'a dulu saat akan melakukan sesuatu. Guru mengajarkan do'a-do'a pun kalau dibaca setiap hari kan pasti anak akan hafal dengan sendirinya, nah itu kelebihan dari menerapkan pembiasaan yang baik pada anak mbak, selain itu juga kebiasaan yang baik kan akan membentuk karakter dan pribadi yang baik juga untuk anaknya. Karena peran guru disini untuk membimbing dan mengarahkan anak agar karakter positifnya terbentuk dengan maksimal.</p>
P	<p>Apa ada pembiasaan yang lain bun selain yang tadi bunda sebutkan?</p>
I	<p>Ada mbak, Biasanya setelah berdo'a itu anak diajarkan untuk membaca asma'ul husna, surat-surat pendek dan hadist pendek. Untuk suratnya itu beda ya mba, kalau kelas Ar Rahman dan Ar Rahim itu diajarkan surat pendeknya dari an-nas, al-falaq dan al-ikhlas sedangkan untuk Al-Malik itu sudah sampai pada Al-kaustar dan Al-ma'un. Kalau hadistnya itu diajarkan bertahap setiap harinya seperti hadist menuntut ilmu, hadist menjaga kebersihan, hadist berbakti kepada kedua orangtua dan lain sebagainya dan dilanjutkan untuk berhitung bersama dan ditutup dengan tepuk PAUD. Biasanya guru juga membangun komunikasi dengan ibu-ibu wali murid untuk bersama-sama mengajarkan do'a harian, surat-surat pendek, dan hadist agar anak tidak lupa saat dirumah soalnya untuk menghafal surat pendek itu masuk kedalam penilaian mbak jadi sebisa mungkin agar anak itu konsisten menghafalnya di sekolah maupun dirumah bersama orangtuanya. Kemudian guru juga mengajarkan anak untuk mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah, ini diperkenalkan oleh guru melalui lagu jadi anak akan lebih muda untuk mengingatnya. Pembiasaan lainnya ada guru mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong, dan terimakasih. Sebenarnya ini mudah diucapkan ya mbak tapi kalo untuk anak itu biasanya sulit soalnya belum terbiasa, ada anak yang sudah bisa mengucapkan tiga kata ajaib itu soalnya dari orangtuanya sudah diajarkan sejak dini tapi juga masih banyak anak yang belum bisa mengucapkan kata itu soalnya tidak diajarkan atau jarang diajarkan oleh orangtuanya jadi mungkin pola asuh orangtua ini juga sangat berpengaruh pada kebiasaan anak ya mbak. Setiap anak juga berbeda-beda ada yang</p>

	<p>diajarkan sekali dua kali langsung paham dan menerapkan terus ada juga yang harus dipancing dulu, contoh kecilnya seperti ini kalau anak ini berkelahi dengan temanya sebisa mungkin guru meleraikan sambil menstimulus anak untuk saling memaafkan dengan mengajak anak untuk berjabat tangan dan saling meminta maaf dengan temanya. Dengan seperti itu akan membentuk karakter anak yang pemaaf, komunikatif serta bersahabat.</p>
P	<p>Kalau tadi ada perencanaan dan penerapannya lalu bagaimana dengan evaluasinya bun?</p>
I	<p>Ya kalo evaluasi itu biasanya diamati dulu, kita menerapkan pembiasaan selama beberapa bulan lalu baru bisa dilihat hasilnya. Soalnya untuk metode pembiasaan ini untuk melihat hasilnya tidak bisa langsung mbak, kadang ada anak yang bisa dengan cepat tanggap dan melaksanakan tapi banyak juga yang belum bisa tanggap dan perlu terus distimulasi jadi kalo evaluasi itu biasanya beberapa bulan diamati lalu dievaluasi kalo metode sekiranya kurang efektif ya kita coba metode lain melalui rapat guru dengan tetap melihat panduan dari kurikulum yang diterapkan. Pembiasaan ini juga ada penilaian di rapotnya mba jadi ada penilaian harianya</p>
P	<p>Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode pembiasaan 3S untuk meningkatkan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?</p>
I	<p>Faktor pendukung yang paling penting itu ada di dalam diri anak itu sendiri yaitu berupa kesiapan fisik dan psikis anak. Perannya sangat penting bagi perkembangan karakter anak yang mendukung anak bisa berfikir dan dengan mudah menangkap pembelajaran pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh gurunya. Faktor yang menghambat menurut saya itu kurangnya kedisiplinan pada anak mbak, soalnya masih banyak anak yang terlambat berangkat sekolahnya yang lain sudah berdo'a dia baru masuk kelas kan jadinya tidak ikut pembiasaan berbaris didepan kelas. Ada juga anak yang abai dengan perintah guru, diajak berbaris masih lari-larian sendiri, ada yang asik ngobrol sendiri saat baris. Faktor lainnya itu seperti anak yang suka bermain gadget menurut saya itu juga berpengaruh pada perkembangan karakter anak mbak, soalnya terlihat dari caranya bergaul dengan teman itu kadang anak yang sudah kecaunduan gadget lebih suka menyendiri, tidak suka bermain dengan temanya jadi komunikatifnya juga kurang kalau sudah begitu. Belum lagi dampak negatif dari gadget kan banyak sekali ya mba misalnya anak tantrum saat tidak dikasih gadget, meniru hal-hal atau perkataan yang kurang sesuai dengan usianya jadi ini juga menghambat pengembangan karakternya</p>
P	<p>Bagaimana pengaruh metode pembiasaan 3S terhadap karakter siswa PAUD Umi Maryam?</p>
I	<p>Pengaruhnya sangat banyak mbak, menurut saya ini sangat membantu untuk meningkatkan karakter pada anak usia dini disini mbak.</p>
P	<p>Apa yang diharapkan dari penerapan metode pembiasaan ini dan apakah anak bisa bersahabat dengan teman-temannya setelah diterapkan metode pembiasaan 3S ini?</p>

I	Harapanya agar anak-anak bisa tumbuh karakternya dengan baik dan maksimal, biar menjadi pribadi yang punya karakter yang positif, jadi anak yang sopan santun, menghormati guru orang tua dan orang lain. Bisa mbak, anak-anak bisa lebih mudah berinteraksi dengan temanya dan komunikasinya juga juga semakin baik mbak
P	Baik bunda, terimakasih banyak atas penjelasan dan jawabanya nggih..
I	Iya mbak sama-sama ya



## TRANSKIP WAWANCARA 4

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

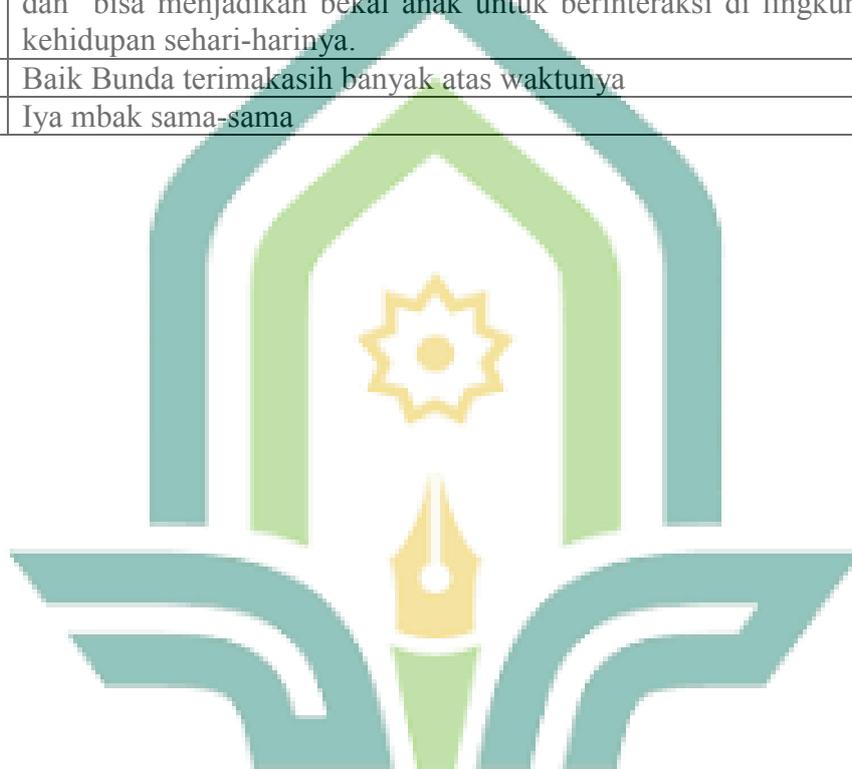
Tempat : PAUD Umi Maryam Desa Botekan

Informan : Bunda Lis Sya'adah (Guru kelas Ar-Rahman)

P : Penulis I : Informan

P	Permisi bunda, maaf mengganggu waktunya
I	Iya mbak silahkan
P	Izin wawancara sebentar ya bun..
I	Boleh mba silahkan
P	Bagaimana kebiasaan siswa sebelum mendapatkan metode pembiasaan 3S untuk meningkatkan karakter bersahabat?
I	Karakternya umumnya anak seusianya mbak, sukanya bermain kalo untuk sopan santunya masih kurang, disiplinnya juga kurang.
P	Metode pembiasaan seperti apa yang digunakan dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?
I	Pembiasaannya itu banyak mba ada berdo'a menghafal surat pendek, senyum, sapa, sala, sopan, santun, pembiasaan berbaris, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan mengucapkan kata maaf tolong dan terimakasih dan lainnya.
P	Bagaimana Implementasi metode pembiasaan 3S dalam pembentukan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?
I	Awalnya Guru membuat perencanaan berupa RPPH yang dirancang setiap harinya dan biasanya isi dari kegiatan awal dan kegiatan penutup sama yaitu yang menjadi dasar pembiasaan kita disini, kita membuat RPPH juga melihat kurikulum yang berlaku di sekolahan dan pembiasaannya mengandung pendidikan karakter dan harus dilakukan setiap harinya, biasanya kegiatannya berisi tentang SOP penyambutan dan penjemputan
P	Kalau untuk evaluasinya bagaimana bun?
I	Kegiatan evaluasi ini dilakukan guru biasanya bersama-sama mbak, misalnya kita bersama-sama saling mengingatkan dan bermusyawarah untuk melihat secara langsung seberapa jauh anak memahami apa yang diajarkan oleh guru dan siapa saja yang sudah bisa menerapkannya di setiap harinya, selain itu jika dirasa metodenya kurang maksimal hasilnya guru-guru bermusyawarah untuk menentukan metode yang lebih tepat lagi agar pendidikan karakter ini bisa membuahkan hasil semaksimal mungkin
P	Lalu apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode pembiasaan 3S untuk meningkatkan karakter bersahabat pada siswa PAUD Umi Maryam?
I	Untuk faktor penghambatnya mungkin kalo beberapa guru kurang

	konsisten saat menerapkan pembiasaan, terus anak-anak yang terlambat datang ke sekolah yang otomatis tidak mengikuti SOP penyambutan, dan kalau gurunya kurang komunikasi dan kerjasama dengan orangtuanya, pola asuh orangtua saat dirumah juga sangat mempengaruhi karakter anak saat di sekolah, anak ini kan masih dalam tahap pembentukan karakter ya jadi sedikit susah untuk merubah kebiasaan yang sudah tertanam, kurangnya fokus anak dan kurang pendekatan guru terhadap anak juga bisa menjadi salah satu faktor penghambatnya
P	Dengan adanya metode ini harapan kedepanya apa bun?
I	Harapanya yang pasti bisa menumbuhkan karakter anak dengan maksimal, bisa bersama-sama mewujudkan generasi muda yang berkarakter positif dan bisa menjadikan bekal anak untuk berinteraksi di lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya.
P	Baik Bunda terimakasih banyak atas waktunya
I	Iya mbak sama-sama



## TRANSKIP WAWANCARA 5

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Desember 2023

Tempat : PAUD Umi Maryam Desa Botekan

Informan : Ibu Suci Romadani Arinda (Wali Murid)

P	Assalamu'alaikum.. ibu mohon maaf saya ingin mewawancarai sebentar boleh?
I	Waalaikumussalam.. boleh mbak silahkan
P	Ibu ini orangtua dari siapa dan dari kelas berapa?
I	Saya ibunya Dzahinatul Afwa mbak, kelas Al Malik C kelasnya bunda Suci
P	Bagaimana karakter ananda saat berada dirumah sebelum dan sesudah masuk ke PAUD Umi Maryam bu?
I	Karakternya baik mba, ahin juga termasuk anak yang aktif mengobrol dengan saya, mbahnya dan temanya.
P	Apakah ananda selalu berpamitan, mengucapkan salam dan bersalaman dengan orangtua saat akan berangkat sekolah?
I	Iya mbak, saya membiasakan ahin dari dulu kalo mau pergi berpamitan dulu dengan orang rumah
P	Kalo boleh tau seperti apa bu berpamitannya? apakah mengucapkan salam dan salim?
I	Biasanya seperti ini mbak misalnya mau pergi sekolah pasti bilang "ahin berangkat sekolah dulu ya yah, mbah, Assalamu'alaikum.." begitu mba kalo salim itu kadang mungkin lupa tapi kalo pulangnyanya pasti salam dulu terus salim dengan orang rumah
P	Menurut ibu, apakah metode pembiasaan 3S yang diterapkan oleh guru setiap harinya berpengaruh pada kebiasaan ananda disekolah maupun di rumah?
I	Berpengaruh mbak menurut saya, karena untuk anak yang mungkin orangtuanya sibuk tidak sempat mengajarkan bisa diajari guru di sekolahnya jadi anak terbantu untuk mendapatkan pendidikan karakter yang baik.

P	Menurut ibu apa sih faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan 3S ini ?
I	Menurut saya penghambat menanamkan karakter pada anak itu anak sekarang banyak yang sudah kecanduan HP ya mbak, kalo tidak dikasih nangis jadi orangtua serba salah. katanya kalo kebanyakan main HP kan tidak baik untuk pertumbuhannya anak lebih suka bermain daripada bermain dengan temanya jadi kurang interaksi sama orang lain dan kadang malah ikut-ikutan apa yang ada di Hp daripada apa yang diajarkan orangtua dan guru
P	Apa harapan ibu dengan adanya metode pembiasaan 3S ini disekolah?
I	Harapanya biar anak tumbuh kembangnya baik, karakternya baik, punya akhlak yang mulia, bisa bergaul dengan temanya dengan baik dan bisa menghormati orang yang lebih tua
P	Apakah ibu juga melakukan metode pembiasaan 3S ini saat ananda di rumah?
I	Iya mbak soalnya kadang itu disuruh untuk hafalan surat pendek dan hadist itu biasanya dari bundanya memberi tahu melalui guru <i>Whatsaap</i> seperti 'ibu-ibu dimohon untuk membimbing anaknya agar menghafal surat al ma'un ya'. jadi orangtua juga tau kegiatan anak disekolah harus apa dan sebisa mungkin orangtua bakal ngajarin anaknya buat menghafal soalnya kan di nilai juga ya mbak, menurut saya ini salah satu bentuk kerjasama guru dan orangtua untuk mendidik anak. Jadi mau tidak mau saya juga harus menerapkan juga di rumah agar karakter anaknya berkembang maksimal
P	Baik bu, terimakasih atas waktunya nggih
I	Sama-sama mbak

## DOKUMENTASI

### SOP penyambutan oleh guru



kegiatan berbaris sebelum masuk kelas



**Dokumentasi kegiatan pembiasaan menyapa**



**Dokumentasi pembiasaan berdo'a sebelum belajar**



**Pembiasaan menghafal surat pendek, hadist dan asmaul husna**



**Dokumentasi hasil karya anak**



## Dokumentasi kegiatan anak



## Dokumentasi interaksi anak dengan temanya



**Dokumentasi interaksi anak di dalam kelas saat pembelajaran**



**Dokumentasi interaksi anak dengan temanya**



**Dokumentasi pembiasaan salim san salam saat pulang sekolah**



**Dokumentasi SOP penjemputan  
(Guru memastikan anak dijemput orangtuanya)**



### Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah



### Dokumentasi wawancara dengan guru kelas Al-Malik



**Dokumentasi wawancara dengan guru kelas Ar- Rahman**



**Dokumentasi wawancara dengan guru kelas Ar- Rahim**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : TAFLIKHAH

NIM : 2420058

Tempat/Tanggal Lahir: Pemalang, 07 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Botekan RT.03 RW.004. Kecamatan Ulujami  
Kabupaten Pemalang

### IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Cashuri (Alm)

Nama Ibu : Nadhiroh

Alamat : Desa Botekan RT.03 RW.004. Kecamatan Ulujami  
Kabupaten Pemalang

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 01 Botekan Ulujami Pemalang lulus tahun 2013
2. SMP N 5 Ulujami Pemalang lulus tahun 2016
3. PKBM Mahardhika Ulujami Pemalang lulus tahun 2020
4. S1 UIN Program studi PIAUD angkatan 2020

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya  
dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Desember 2023

Pembuat  
  
TAFLIKHAH  
NIM 2420058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TAFLIKHAH  
NIM : 2420058  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
E-mail address : [taflikhab0709@gmail.com](mailto:taflikhab0709@gmail.com)  
No. Hp : 0877-2000-8168

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTER BERSAHABAT PADA ANAK USIA DINI DI PAUD  
UMI MARYAM DESA BOTEKAN ULUJAMI PEMALANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.  
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Maret 2024



**TAFLIKHAH**  
**NIM. 2420058**